

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH ANORGANIK DI BANK SAMPAH MELATI KARONSIH
TIMUR KELURAHAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Fatikhatur Rahmah

1901046029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fatikhatur Rahmah

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

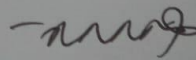
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. M.S.I

NIP: 198008162007101003

HALAMAN PENGESAHAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
ANORGANIK DI BANK SAMPAH MELATI KARONSIH TIMUR
KELURAHAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
FATIKHATUR RAHMAH
1901046029

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

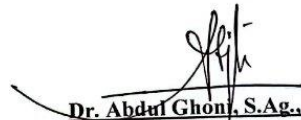
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



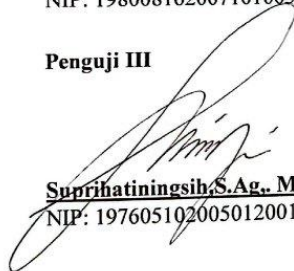
Dr. Agus Rivadi, S. Sos. L, M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



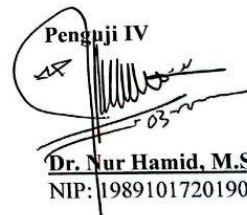
Dr. Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag.
NIP: 1977070920050110003

Penguji III



Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I
NIP: 197605102005012001

Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010


Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S. Sos. L, M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
20 Juni 2023




Prof. Dr. Alvas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

PERYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan bahwasannya skripsi yang saya tulis merupakan murni hasil dari kerja dan hasil penelitian saya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber yang ada dijelaskan dalam daftar Pustaka.

Semarang, 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan


Fatikhatur Rahmah
1901046029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbil' alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang”**. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada jungjungan agung Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya masih kita rasakan hingga hari ini dan semoga hingga akhir hayat nanti.

Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I., selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Pembimbing dan Wali Dosen, terimakasih atas segala waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Lurah Ngaliyan dan masyarakat Kelurahan Ngaliyan yang telah membantu dalam perizinan penulis untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
6. Pengurus Bank Sampah Melati Karonsih Timur yang telah membantu dalam perizinan penulis untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
7. Kepada kedua orang tuaku tersayang, bapak Wahyuddin dan ibu Masturoh serta seluruh keluarga penulis yang telah mengiringi dengan doa, memberikan kasih sayang dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, khususnya keluarga PMI A 2019, teman-teman KKN MIT 14 kelompok 48.
9. Sahabat penulis terkhusus Umi Salamah, Nur Asyifa serta keluarga besar Pondok Pesanteren Ibnu Hajar Semarang. Terimakasih atas kebaikan kalian dan terimakasih telah menjadi support system selama ini, semoga kebaikan kalian berkah dan semangat terus buat kalian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapat balasan yang indah dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa isi, maupun analisisnya. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga selama apa yang telah penulis lakukan dan hasilkan dapat membuahkan manfaat serta memberikan nilai kebaikan terkhusus bagi penulis maupun pembaca sekalian. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirt. Amiin yaa rabbal 'Alamiin.

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis



Fatikhatur Rahmah

1901046029

PERSEMBAHAN

Alhamdullilahi robbil' alamin, melalui ridha dan izin Allah SWT, dengan berbagai doa, usaha, dan restu dari orang tua yang saya cintai. Akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua aminn.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, Bapak Wahyuddin, Ibu Masturoh yang selama ini memberikan motivasi, kasih sayang, pesan, bimbingan pembelajaran, pengorbanan dan cinta kasih serta menjadikan energi semangat yang selau mengiringi setiap langkah saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah dilakukan demi menyukseskan anak perempuan satu-satunya ini untuk meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan kesehatan untuk Bapak dan Ibu dan mengabulkan setiap doa-doayang selalu tercurahkan kepada keluarga.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” Qs. Ar-Rum 41.

(Kemenag, 2022:408)

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

Fatikhaturrahmah 1901046029

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang tidak dapat dihindari hingga saat ini, permasalahan sampah menjadi problem yang sangat serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain mendapatkan permasalahan yang serupa. Perumahan Karonsih Timur merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang yang memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya sistem bank sampah di setiap RW nya. Karonsih Timur terdapat bank sampah yang diberi nama Bank Sampah Melati atau yang sering disebut BSM. Adanya sistem Bank Sampah Melati dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat sekitar akan baiknya pengelolaan sampah. Semenjak adanya sistem Bank Sampah di Karonsih Timur, sampah sudah mulai tertata dengan rapi dan bersih. Maka dari itu penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. (2) Bagaimana hasil dari pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Kelurahan Karonsih Timur Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, setelah itu peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan Teknik Analisa Miles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati melalui dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan. (2) Hasil dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati sebagai berikut a) meningkatkan pendapatan masyarakat (b) meningkatkan kreativitas masyarakat (c) meningkatkan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan sampah Anorganik, Bank Sampah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan	15
6. Teknik Analisis data	16
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
1.Partisipasi Masyarakat	19

a.	Definisi Partisipasi Masyarakat	19
b.	Tujuan Partisipasi Masyarakat	20
c.	Prinsip Partisipasi Masyarakat	22
d.	Tahap Partisipasi Masyarakat.....	23
e.	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	24
2.	Pengelolaan Sampah Anorganik	28
a.	Pengertian Pengelolaan Sampah Anorganik	28
b.	Tujuan Pengelolaan Sampah	31
c.	Prinsip-prinsip yang Diterapkan dalam Pengelolaan Sampah Anorganik	33
d.	Jenis-jenis Sampah	35
e.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah.....	36
3.	Bank Sampah	38
a.	Pengertian Bank Sampah	38
b.	Tujuan dan Manfaat Bank Sampah	41
BAB III	44
GAMBARAN UMUM	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1.	Letak dan Kondisi Geografis.....	44
2.	Kondisi Monografis Penduduk.....	45
3.	Kondisi Keagamaan	46
4.	Kondisi Sosial	47
5.	Kondisi Ekonomi.....	49
6.	Kondisi Pendidikan	51
B. Gambaran Umum Bank Sampah Melati.....	53
1.	Sejarah Terbentuknya Bank Sampah Melati Karonsih Timur	53
2.	Visi dan Misi Bank Sampah Melati Karonsih Timur	54
3.	Susunan Organisasi Bank Sampah Melati Karonsih Timur	54
4.	Program Kerja Bank Sampah Melati Karonsih Timur	55
5.	Alur Kerja Bank Sampah Melati	55
C. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang	56

1. Pelaksanaan Kegiatan	58
2. Partisipasi dalam Pemanfaatan.....	60
D.Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.....	61
1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	62
2. Meningkatkan Kreativitas Masyarakat.....	64
3. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	70
ANALISIS DATA.....	70
A.Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang... 70	70
1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	71
2. Partisipasi dalam Pemanfaatan.....	72
B.Analisis Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah MelatiKaronsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang	73
1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	74
2. Meningkatkan kreativitas Masyarakat.....	75
3. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan	75
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	87
INTERVIEW GUIDE	87
DOKUMENTASI	89
LAMPIRAN II	99
SURAT-SURAT.....	99
1. Surat Ijin Riset.....	99
2. Surat Balasan Riset.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Ngaliyan	44
Gambar 3. 2 Kegiatan PJN Kelurahan Ngaliyan	49
Gambar 3. 3 Hasil Kerajinan Tangan dari Bahan Sampah.....	66
Gambar 3 4 Kebersihan Lingkungan.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi Monografi Penduduk	45
Tabel 3. 2 Kondidi Agama	47
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Matapencaharian	50
Tabel 3. 4 Kondisi Pendidikan	52
Tabel 3. 5 Susunan Organisasi Bnak Sampah Melati	54
Tabel 3.6 Data Pendapatan Nasabah dari Hasil Menabung Sampah	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Alur Kerja Bank Sampah Melati Karonsih Timur	56
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beragam macam suku, bangsa, dan bahasa. Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang tidak dapat dihindari hingga saat ini, permasalahan sampah menjadi permasalahan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain. Sampah merupakan benda atau komponen makanan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia kemudian dibuang. Sehingga menimbulkan persepsi masyarakat terhadap sampah sebagai hal yang menjijikan dan kotor (Elamin et al., 2018:369). Pemikiran yang seperti itulah yang membuat masyarakat di sekeliling kita acuh terhadap problem yang akan ditimbulkan oleh adanya sampah yang tidak terurus atau berserakan. Baik itu permasalahan sampah organik maupun anorganik.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menuntut perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah dari pengumpulan, pengangkutan, pembuangan. Sebagai pengelolaan yang berlandaskan pengurangan sampah dan pembuangan sampah (Suryani, 2014:71). Sampah Anorganik merupakan sampah yang diperoleh dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang. Jenis sampah anorganik seperti sampah botol plastik, botol kaca, plastik, besi, batu batrai. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat terurai oleh alam/mikroorganisme secara menyeluruh, dan sebagian lainnya bisa terurai akan tetapi dalam jangka waktu yang sangat lama (plastik, botol gelas, kaleng) (Sujarwo et al., 2014:6). Sampah anorganik ini juga mendapat nilai jual yang lumayan untuk menambah pemasukan masyarakat di sekitar lingkungan tersebut, jika pengelolaannya bisa dilakukan dengan jangka panjang.

Pada dasarnya dalam pengelolaan sampah secara baik merupakan sebuah tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, mungkin sebagian dari kita sudah tidak asing lagi dengan istilah bank sampah. Definisi bank sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia 2013, suatu sistem pengelolaan sampah kering yang kolektif yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif terlibat didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi kepada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari hasil menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau dapat di gunakan dan mendapat nilai ekonomi (Yuliesti et al., 2020:84).Pengelolaan sampah pada dasarnya memiliki tiga konsep yaitu 3R (Reduce, Rause, Recycle) yang mana tiga konsep tersebut harus dilakukan satu sama lain tidak boleh hanya di lakukan satu saja.

Persoalan mengenai sampah terkhusus sampah anorganik yang masih menjadi persoalan besar dan masyarakat tidak ada yang memperdulikan mengenai hal tersebut, maka banyak dampak /bencana yang akan terjadi seperti, ekosistem tanah rusak, polusi udara (pembakaran sampah), banjir, gempa bumi, pencemaran laut, kebakaran hutan. Dengan hal itu masyarakat harus berperan aktif seperti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Adanya sistem bank sampah di setiap RW dapat mempengaruhi pengurangan sampah yang berserakan baik itu sampah di pinggir jalanmaupun selokan.

Perumahan Karonsih merupakan salah satu perumahan di Kelurahan Ngaliyan. Perumahan ini memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sistem bank sampah yang dapat menunjang kebersihan lingkungan. Sebelum adanya sistem bank sampah masyarakat perumahan Karonsih masih membuang sampah ke pinggir jalan dan selokan, serta tidak memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang, tindakan tersebut dapat mencemari lingkungan sekitar perumahan. Adanya sistem Bank Sampah

Melati dapat membuka kesadaran bagi masyarakat sekitar akan baiknya pengelolaan sampah. Semenjak adanya sistem Bank Sampah di Karonsih Timur, sampah sudah mulai tertata dengan rapi dan bersih. Pada awalnya yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik oleh bank sampah Melati hanya satu RT saja. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat yang ikut berpartisipasi meningkat hingga satu RW. Pada pengumpulan sampah di Bank Sampah Melati dilakukan setiap satu bulan sekali, dan pada hari yang sama pengepul datang untuk membeli sampah tersebut kemudian disalurkan lagi kepada pabrik untuk diolah menjadi biji plastik dan kreasi lainnya. Bentuk partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah ini seperti, masyarakat memilah sampah anorganik perkategori dari rumah masing-masing, kemudian dikumpulkan di Bank Sampah Melati untuk ditimbang dan diserahkan kepada pengepul. Selain itu masyarakat juga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti pembuatan bunga plastik, pot bunga, tas. Hasil dari kerajinan tangan tersebut di jual kembali pada saat ada event bazar.

Pengelolaan bank sampah ini didampingi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Selain di damping oleh Dinas Lingkungan Hidup Bank Sampah Melati Karonsih Timur juga bekerja sama dengan BINTARI (Yayasan Bina Karta Lestari) Lembaga swadaya masyarakat nasional yang bergerak dalam perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. BINTARI juga menghubungkan Bank Sampah Melati dengan BNI, tujuannya agar masyarakat dapat lebih mudah dalam membuka rekening. Selain itu dengan membuka rekening dapat mempermudah masyarakat dalam membayar tagihan listrik, pam, pulsa. Sebelum bekerja sama dengan BNI masyarakat mempunyai buku tabungan biasadan dapat diambil satu tahun sekali. Keuntungan adanya Bank Sampah di Karonsih ini masyarakat mendapat tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah dan lingkungan sekitar perumahan menjadi lebih bersih.

Dari uraian diatas maka manusia sebagai khalifah di bumi tentunya harus menjaga dan memelihara lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tidak

melakukan kerusakan didarat maupun di laut diantaranya menjaga kebersihan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan tidak membuang sampah disembarang tempat. Yaitu sesuai dengan firman Allah pada surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui ha itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”(Kemenag, 2022:408).

Dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwasannya Allah melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di bumi maupun di laut. Karena pada dasarnya segala sesuatu itu harus berjalan dengan kelestariannya. Dan jika terjadi kerusakan pada lingkungan, hal tersebut dapat membahayakan manusia. Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam melalui amaliah nyata (Kholis et al., 2021:114). Dakwah bil hal bertujuan untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok (Sagir, 2015:17). Untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian, untuk lebih bijak lagi dalam mengelola sampah anorganik dan tidak merusak ekosistem lingkungan.

Proses partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Melati dan pemerintah Kelurahan mempunyai peran yang sangat besar bagi terbentuknya lingkungan yang bersih dan nyaman, sehingga dapat mengurangi permasalahan sampah yang berserakan di perumahan Karonsih Timur ini. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang ?
2. Bagaimana hasil pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil dari pengelolaan sampah anorganik di bank sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap bahwa dalam penelitian ini mampu memberikan informasi yang valid tentang Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik di sekitar Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang, serta memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis peneliti dimaksudkan untuk mengembangkan teori pengembangan masyarakat dalam bidang pengelolaan sampah anorganik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Pemerintah Kelurahan Ngaliyan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Yayasan Bina Karta Kestari (BINTARI), serta masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi terhadap pengelolaan sampah anorganik.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah tentu saja sudah banyak dilakukan, untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, penulis mencantumkan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan maksud mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh sebelumnya, Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Hajar (2022), dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pematang Pudu BersihDuri*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pematang pudu bersih duri dan factor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pematang pudu bersih duri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengkajian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bisa dilihat bahwa, factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pematang pudu bersih duri seperti factor pengetahuan dan keahlian, factor pekerjaan masyarakat, factor Pendidikan dan buta huruf, factor jenis kelamin dan factor kepercayaan terhadap budaya tertentu (HAJAR, 2022).

Keterkaitan penelitian ini terletak pada sasaran partisipasi, yang mana sama-sama mempartisipasikan masyarakat dalam bidang lingkungan khususnya dalam problematika sampah. Adapun perbedaan terletak pada partisipasi masyarakat yang mana penelitian dari Siti Hajar memfokuskan pada factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sedangkan

penelitian ini mengutamakan padabentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian kualitatif dengan cara penggalan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jumarni (2020), dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan palattae kecamatan kahu kabupaten bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan palattae kecamatan kahu kabupaten bone adalah berupa tenaga serta ketrampilan. Bentuk partisipasi tenaga yaitu masyarakat dilibatkan secara langsung untuk melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan di sekitar lingkungan masyarakat, seperti membersihkan got got di sekitaran kelurahan. Sedangkan partisipasi ketrampilan dalam pengelolaan sampah yaitu dilibatkan dalam bentuk usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, dengan cara mengelola sampah menjadi kerajinan tangan seperti vas bunga, bunga dari botol bekas,dll. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakatberupa partisipasi dalam pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat yang sering turung kelapangan dalammelaksanakan kegiatan kerja bakti setiap hari jum’at. dan hanya beberapamasyarakat saja yang sering melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan tingkatpemanfaatan hasil yaitu beberapa kelompok masyarakat yang telah memanfaatkanhasil dari barang bekas seperti dalam pembuatan kerajinan tangan. Sepertipembuatan tempat tissue, pembuatan vas bunga dan lain-lainnya(Jumarni,2020).

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada sasaran partisipasi, yang mana sama-sama berpartisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan.

Adapun perbedaan terletak pada cara partisipasi masyarakat yang mana penelitian dari Jumarni partisipasi dengan terbagi menjadi dua cara yaitu partisipasi tenaga dan partisipasi ketrampilan sedangkan pada penelitian ini dengan adanya peran bank sampah, dan juga berbeda objek. Penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif dengan cara penggalian data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Batutah (2022). Dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Balik Alam Kabupaten Bangkalis*”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta factor-faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang nantinya dapat menjadi masukan dalam pengelolaan sampah di kelurahan balik alam. Metode penelitian menggunakan kualitatif dan diskriptif, multivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase kondisi pengganggu sampah di kelurahan balik alam yaitu 37,9% dan tingkat partisipasinya sedang, pada kategori kondisi penanganan sampah yaitu 36.3% dan tingkat partisipasinya itu sedang. Factor-faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat di kelurahan balik alam yaitu variable pengetahuan, sikap, keterpaparan, media informasi dan ketersediaan retribusi (Batutah, 2022).

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada sasaran partisipasi, yang mana sama-sama mempartisipasikan masyarakat dalam bidang lingkungan khususnya dalam problematika sampah. Adapun perbedaan terletak pada partisipasi masyarakat yang mana penelitian dari Muhammad Ibnu Batutah memfokuskan pada merumuskan partisipasi masyarakat dan factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan teknik pengolahan datanya berbeda. Sedangkan penelitian ini memfokuskan

padabentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik yang bersifat berkelanjutan

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Auva Ahdi (2022). Dengan judul “*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah di kelurahan benda kota tanggerang. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan jenis survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Benda dalam mengelola sampah termasuk dalam kategori tinggi dan memiliki rata-rata skor dari bobot nilai responden sebesar 70,49. Persentase responden yang sangat tinggi sebesar 21% diperoleh dari partisipasi dalam bentuk tenaga seperti mengikuti kerja bakti dan membuang sampah pada tempatnya, kemudian untuk persentase responden yang tinggi yaitu sebesar 27% yang rata-rata diperoleh dari tingkat partisipasi dalam bentuk uang dan barang seperti membayar biaya retribusi sebesar Rp.10.000/bulan, selanjutnya persentase responden yang sedang sebesar 29% yang diperoleh dari partisipasi dalam bentuk kemahiran seperti membuat kerajinan dari barang bekas, yang terakhir persentase responden yang rendah sebesar 17% serta sangat rendah yaitu sebesar 6% yang didapat dari partisipasi buah pikiran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penyuluhan pengelolaan sampah yang diadakan pemerintah, sehingga banyak warga kurang mengetahui program pemerintah dalam mengelola sampah. Di tambah di masa pandemi ini pemerintah juga menyarankan agar masyarakat tidak menciptakan kerumunan(Ahdi, 2022).

Keterkaitan dengan penelitian ini sasaran partisipasi, yang mana sama-sama mempartisipasikan masyarakat dalam bidang lingkungan khususnya dalam problematika sampah. Adapun perbedaan terletak pada partisipasi masyarakat yang mana penelitian dari M. Auva Ahdi memfokuskan pada tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dan juga dalam metode penelitian berbeda. sedangkan

penelitian ini memfokuskan pada bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik yang bersifat berkelanjutan.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Qalbina Aziz (2020). Dengan judul “*Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di perkotaan studi kasus di kecamatan senapelan, dengan menganalisis bentuk pengelolaan sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi. Metode penelitian menggunakan kuantitatif atau metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pendapatan, pekerjaan dan sikap masyarakat terhadap lingkungan, bentuk partisipasi masyarakat di kecamatan senapelan dalam bentuk tenaga, keahlian, uang dan tingkat partisipasi masyarakat di kecamatan senapelan yaitu sedang (Aziz, 2020).

Keterkaitan dengan penelitian ini sasaran partisipasi, yang mana sama-sama mempartisipasikan masyarakat dalam bidang lingkungan khususnya dalam problematika sampah. Adapun perbedaan terletak pada partisipasi masyarakat yang mana penelitian dari Putri Qalbina Aziz memfokuskan pada partisipasi masyarakat di perkotaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, metode penelitian berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik yang bersifat berkelanjutan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah,

tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini merupakan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), perihal apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan (Olsson, 2008:19).

Peneliti akan melakukan penelitian langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari lebih lanjut permasalahan yang akan diteliti. Dengan penelitian deskriptif, penelitian dilakukan secara bertahap dan terstruktur guna melakukan pengamatan langsung bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati dan juga hasil dari pengelolaan sampah anorganik yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati.

2. Definisi Konseptual

Partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat adalah berupa ikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilahan dan pengambilan keputusan alternatif solusi untuk bisa menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi suatu masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perencanaan pembangunan (Andi Uceng, 2019:3).

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pemroses, pengangkutan, pendaurulangan sampah, sebuah aktifitas masyarakat yang bermanfaat bagi sumber daya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara terpadu dan terpadu agar Prinsip-prinsip di dalam Pengelolaan Sampah memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi

masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang perlu dimanfaatkan (Faizah, 2018:1).

Bank sampah adalah program dari BUMDes yang memiliki wadah untuk mengumpulkan sampah yang akan diolah. Bank sampah dalam hal ini hanya memilih dan memilah sampah-sampah yang bisa diolah kembali. Bank Sampah dengan bantuan pemerintah dan masyarakat serta dukungan dana dari swasta memberikan program untuk masyarakat kota tertarik dan ikut didalamnya. Banyaknya program seperti jasa angkut sampah, tabungan sampah, pinjam uang bayar sampah dan *edukasi* tentang sampah sehingga masyarakat tahuakan pengelolaan sampah, pentingnya sampah yang diolah dan akhirnya masyarakat sendiri diuntungkan. Melalui bank sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberi manfaat kepadamasyarakat secara ekonomi. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, bank sampah juga betujuan edukasi untuk mendidik agar masyarakat menjadi tahu dan lebih kreatif. Bank sampah jugabertujuan untuk memberikan pola perilaku yang baik dalam mengelola sampah sehinggamasyarakat tidak mudah membuang sampah disembarang tempat (Mudviyadi, 2021:99).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber dan sumber data yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang akan di peroleh dengan proses wawancara, observasi, dokumentasi dengan Narasumber (Sari, M.S., & Zefri, 2019:311). Data primer inidigunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara langsung tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik. Adapun yang menjadi

informan adalah pengurus Bank Sampah Melati Karonsih TimurKelurahan Ngaliyan Kota Semarang, masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara lain (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan data penunjang bagi data primer, untuk mendapatkan data sekunder peneliti harus menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap melalui petugas atau pencapaian sendiri (Asep Nurwanda, 2020:71).Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Selain itu, peneliti akan melibatkan pula beberapa data dalam bentuk foto, video atau rekaman suara yang dimiliki oleh pihak Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan guna mendapatkan informasi dan data yang diperlukan peneliti, proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, Objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi sebuah data. Observasi merupakan sebuah aktifitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam/ mencatat untuk tujuan ilmiah (Syamsudin, 2015:8).

Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk membantu mendapatkan data yang diteliti, yaitu tentang bagaimana proses partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik melalui program Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pengurus Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh suatu data dan informasi baik secara langsung atau tidak langsung. Wawancara juga bisa diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar pikiran atau ide, informasi dengan melalui tanya jawab. Wawancara merupakan bentuk daftar pertanyaan yang akan dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber guna mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi terkait semua yang akan diteliti (Khaatimah & Wibawa, 2017:4).

Dalam memperoleh sebuah data dan informasi, peneliti melakukantanya jawab secara langsung dan tidak langsung dengan narasumber yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik melalui program bank sampah melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah merancang instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber atau responden tetapi tetap memungkinkan pertanyaan

baruyang muncul akibat jawaban yang diberikan sehingga penggalaninformasi dapat dilakukan secara mendalam. Peneliti mengajukan pertanya kepada seseorang yang memahami dan mengetahui data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian. Pada teknik wawancara peneliti mengajukan pertanya kepada pengelola Bank Sampah Melati Karonsih Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupasumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014:178).

Peneliti melakukan dokumentasi dengan melalui foto, rekaman suara, dan juga video tentang tahapan dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang dengan menggunakan Handphone serta alat tulis. Pada proses dokumentasi ini peneliti akan mendokumentasikan terkait tempat, bentuk dan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganikoleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

5. Uji Kehabsahan

Uji kehabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan triangulasi. Triagulasi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010:55). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik guna memperoleh data yang selaras sebagai berikut:

a. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber ditetapkan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Meranti & Mutjia, 1960:2). Dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam partisipasi masyarakat untuk pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang guna meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut dan Bank Sampah Karonsih Timur.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi Teknik menurut sugiyono(2013:330),triagulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Drs. Abdul Rahim, 2022:28). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganikdengan melalui program Bank Sampah Melati Karonsih Timur di Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang, misalnya Ketika data sudah diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, data tersebut juga di sesuaikan dengan observasi dan dokumentasi. Triagulasi ini dilakukan dalam pengelolaan data dengan alasan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti.

6. Teknik Analisis data

Analisis data adalah sebuah proses mengola, mengorganisasi dan mengartikan data secara sistematis yang diperoleh dari pengumpulan data. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah

semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian (Sugiyono, 2018:1). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan data yang telah diperoleh. Hasil data yang sudah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari hal yang diperlukan (Rijali, 2019:91).

Pada tahap awal ini peneliti, akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang ditetapkan yaitu berkaitan dengantahapandan hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap analisis selanjutnya penyajian data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganikoleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

c) Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verifitacion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi. Tahap ini merupakan sebuah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta di lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Kesimpulan di sajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang tahapandan hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Partisipasi Masyarakat

a. Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan, pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada, Dalam masyarakat harus tumbuh kesadaran atas eksistensinya, karena masyarakat punya peran dalam keberhasilan perencanaan pembangunan bersama pemerintah (Latif et al., 2019:149).

Adisasmita (2006:38), mengemukakan pendapatnya tentang pengertian partisipasi masyarakat seperti, partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan (Andreeyan, 2014:1941). Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemanto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok social dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Conyers (1991) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui

seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak Negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri (Mardijani, 2010:4). Menurut pendapat R.A. Santoso Sastropetro (1988:13) beliau berpendapat bahwa Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Ibori, 2013:3)

Adasmita dalam (Sapriet al,2019) beliau mengemukakan jenis partisipasi terdiri dari :

- a. Partisipasi uang atau harta yaitu partisipasi dalam memberikan harta benda atau uang.
- b. Partisipasi tenaga, yaitu memberikan sumbangsi tenaga fisik dalam melakukan suatu kegiatan. Partisipasi ketrampilan adalah memberikan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan.
- c. Partisipasi ide pikiran partisipasi berupa sumbangan pikiran, pendapat yang konstruktif dalam memperlancar kegiatan program dan mengembangkannya.
- d. Partisipasi didalam pengambilan suatu kebijakan, dimana masyarakat terlibat dalam setiap ada kegiatan pengambilan kebijakan yang ada kaitannya dengan kepentingan bersama (Latif et al., 2019:150).

b. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk membantu masyarakat, untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam sebah pembangunan dan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mereka tergerak untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Partisipasi menuntut adanya keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dapat secara

langsung dan tidak langsung. Keterlibatan secara langsung, misalnya ikut sertasecara langsung dalam melaksanakan suatu kegiatan (fisik terlibat), sedangkan keterlibatan secara tidak langsung misalnya seseorang secara fisik tidak ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan tetapi memberikan bantuan material atau sumbangan pikiran dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya Suratmo (1995) menyatakan bahwa tujuan dasar dari partisipasi masyarakat Indonesia adalah:

- a. mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- b. mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan Negara.
- c. Membantu pemerintah untuk dapat mengambilkan kebijaksanaan dan keputusan yang lebih baik dan tepat (Yusuf, 2014:2-3).

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah (2003:152) tujuan dari partisipasi masyarakat adalah membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Sedangkan manfaat yang didapat menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar dan dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi antara lain:

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (humandignity) dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan Bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan (Andreeyan, 2014:4).

c. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106107) adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (Sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (Empowerment) Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang

ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia (Korwa et al., 2014:3).

Solekhan (2014: 153) beliau berpendapat mengenai prinsip partisipasi masyarakat bahwa pengembangan partisipasi masyarakat itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Berbagai faktor budaya, sosial, ekonomi dan politik sangat berpengaruh yang menyebabkan formalisasi partisipasi menjadi sangat beragam satu sama lain. Artinya bahwa tidak ada satu formalisasi yang baku mengenai sebuah konsep partisipasi (Razak & Harfiah, 2018:6)

d. Tahap Partisipasi Masyarakat

Uraian dari masing-masing tahapan partisipasi menurut Turindra adalah sebagai berikut :

1. Tahap-tahap Partisipasi. Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayahnya.
2. Tahap Partisipasi dalam Perencanaan Kegiatan. Tahap perencanaan, orang sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup perumusan tujuan, maksud dan target.
3. Tahap Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan sebagainya.
4. Tahap Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat

diperlukan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan.

5. Tahap Partisipasi dalam Pemanfaatan. Hasil Kegiatan Partisipasi dalam hal pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang (Mardijani, 2010:6-7).

Banyak berbagai pandangan para ahli mengenai tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ndraha (1990) menegaskan bahwa dalam proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan mengalami tahapan partisipasi, sebagai berikut: *pertama*, partisipasi dalam menerima dan memberi informasi. *Kedua*, partisipasi dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi yang diterima, baik yang bermaksud menolak maupun yang bermaksud menerima. *Ketiga*, partisipasi dalam bentuk perencanaan pembangunan termasuk dalam pengambilan keputusan. *Keempat*, partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan. *Kelima*, partisipasi dalam menerima hasil pembangunan. *Keenam*, partisipasi dalam menilai hasil pembangunan (Gani, 2015:4).

e. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata seperti uang, harta benda, tenaga dan ketrampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi social, pengambilan

keputusan dan partisipasi representatif. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang dan makanan.
- c. Partisipasi tenaga, yang diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan dalam perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain.
- d. Partisipasi ketrampilan, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban (Laksana, 2015:61).

Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*), masyarakat terlibat dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan. Masyarakat mengemukakan pendapat atau saran tentang program atau kebijakan yang akan ditetapkan. Disini masyarakat terlibat dalam membahas masalah, mencari alternatif pemecah masalah dan membahas keputusan. Sifat dari partisipasi ini bisa konsultatif ataupun bersifat kemitraan.
- b. Partisipasi dalam kemanfaatan (*participation in benefit*), masyarakat terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat yang lebih positif bagi pemerintah dan masyarakat (antara lain: mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan; mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi).
- c. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*), masyarakat terlibat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil

perencanaan. mereka dapat memberikan saran dan kritikan (Kusindarto, 2017:95).

Huraerah (2008) beliau berpendapat mengenai bentuk partisipasi masyarakat ada lima bentuk partisipasi seperti partisipasi buah pikiran/ide yang diberikan partisipan dalam suatu pertemuan atau rapat, partisipasi tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai macam kegiatan perbaikan pembangunan desa ataupun pertolongan bagi orang lain, partisipasi harta benda yang diberikan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan pembangunan berupa uang ataupun harta benda lainnya, partisipasi keterampilan serta kemahiran untuk mendorong dan membentuk usaha atau industri, serta partisipasi sosial sebagai tanda keguyuban atau bentuk solidaritas masyarakat (Singgalen & Kudubun, 2017:201).

Partisipasi masyarakat juga dapat diartikana adanya keterlibatan masyarakat langsung dalam suatu peroses pengambilan keputusan dan control serta koordinasi dalam mempertahankan hak-hak sosial. Serta pendapat lain mengenai bentuk partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Keith Davis (2013;34) bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari:

- a. Pikiran, adalah jenis partisipasi masyarakat dengan menggunakan pemikiran seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi masyarakat dengan menggunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok ataupun individual bertujuan untuk mencapai tujuan Bersama.
- c. Pikiran dan tenaga, jenis partisipasi masyarakat ini adalah partisipasi yang dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi masyarakat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi salah satu unsur yang diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.

- e. Barang, merupakan partisipasi yang dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu berjalannya suatu program yang sudah ditetapkan.
- f. Uang, merupakan jenis partisipasi yang menggunakan uang sebagai alat guna mencapai hal yang diinginkan. Dan partisipasi ini biasanya dipakai oleh orang-orang atas (kaya) (Fitri ArifahFitriah Permata Citra, 2019:19).

Sementara itu (Ford & King, 2015), dalam Hermawan beliau mengemukakan mengenai bentuk partisipasi masyarakat seperti :

- a. Partisipasi Informatif, yaitu masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk program, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian.
- b. Partisipasi mandiri (selfmobilization), yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada (D. Hermawan & Hutagalung, 2017:3).

Dalam Mardikanto (2015:88-90) menjelaskan dan membagi bentuk partisipasi masyarakat dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Partisipasi pasif atau manipulatif. Dengan karakteristik adalah masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana program tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat.
- b. Partisipasi informatif. Masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama dengan masyarakat.
- c. Partisipasi konsultatif. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.

- d. Partisipasi insentif. Masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/ upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e. Partisipasi fungsional. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandirian.
- f. Partisipasi interaktif. Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- g. Mandiri (selfmobilization). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan (Mardikanto, Totok, 2013:88-90).

2. Pengelolaan Sampah Anorganik

a. Pengertian Pengelolaan Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah adalah bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan pada masyarakat sekitar serta kualitas lingkungan dan sampah bisa menjadi sumberdaya bagi masyarakat tersebut. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan

saja bisa dilihat bahwasannya pengelolaan sampah di pandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi sarana berkembangnya bibit penyakit dan sampah tersebut tidak menjadi perantara penyebar luasan penyakit. Sampah anorganik merupakan sampah yang bersal dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik atau hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang atau sumberdaya alam yang tidak bisa diurai oleh alam, akan tetapi ada juga beberapa sampah anorganik bisa diurai oleh alam akan tetapi proses dari penguraiannya sangat lama. sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Trihadiningrum (2010:58) mengemukakan pendapatnya mengenai pengelolaan sampah bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah mengurangi volume sampah mulai dari sumbernya (Yunitasari & Hardati, 2016:5).

Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton (Marliani, 2014:5). Perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab akan bahayanya sampah dapat menyebabkan masalah dan kerusakan di lingkungan sekitar mereka (Faqih, 2015:130).

Adanya perubahan pemikiran terhadap pengolahan sampah yaitu pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan sebuah pemikiran baru pengelolaan sampah. Paradigmaa baru memandang bahwa sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, seperti pupuk (kompos), energi, bahan baku industri. Pendekatan komprehensif dalam pengelolaan

sampah diawali dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman (Asmariati et al., 2020:8).

Dampak dengan adanya sampah terhadap keadaan sosial maupun ekonomi ialah dengan pengelolaan sampah yang kurang baik akan menghasilkan lingkungan yang kurangmenyenangkan bagi masyarakat, seperti bau yang tidak sedap, pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana dan pencemaran udara dimana-mana. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang tepat,karena jika tidak ditangani dengan baik masalah sampah ini akan menjadi masalahyang serius dan merugikan manusia

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan model pengelolaan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah juga membutuhkan adanya kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan pembagian kewenangan selain untuk peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah dapat mendukung secara sistem pengelolaan sampah (Dermawan et al., 2018:86).

UU Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan yaitu bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan menerapkan sistem kumpul → angkut → buang. Sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah mengandalkan system end of pipe solution

yang menitik beratkan pada pengolahan sampah, ketika sampah tersebut telah dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah bisa menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle), melibatkan masyarakat (Participation) (Yudiyanto et al., 2019:9). Dalam proses pengelolaan sampah itu sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya dampak buruk akibat sampah yang tidak terurus. Sampah yang menumpuk dan tidak ada sistem pengelolaannya dapat menimbulkan berbagai masalah bagi lingkungan maupun bagi masyarakat.

Program pengolahan sampah yang dikenal oleh masyarakat memiliki banyak manfaat untuk lingkungan maupun masyarakat itu sendiri, seperti lingkungan terlihat lebih bersih dan tidak berbau, ekosistem tanah subur, serta dapat mengurangi angka penumpukan sampah di tempat sampah. Pengolahan sampah yang mendayagunakan Kembali barang yang tidak terpakai oleh masyarakat menjadi barang yang bernilai/memiliki kegunaan meliputi sampah organik maupun anorganik (Haspita, 2014:9).

b. Tujuan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak

mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Tata cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing-masing (Marliani, 2014:127).

Tujuan lain mengenai pengelolaan sampah adalah mengubah sampah menjadi suatu bahan yang berguna secara tepat dan bernilai ekonomis, serta dampak bagi lingkungan terlihat sangat jelas. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi mengenai karakteristik sampah, karakter teknis teknologi konversi yang ada, karakter pasar dari produk pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, serta ketersediaan dana (Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, 2020:15).

Supaya pengelolaan sampah bisa dikatakan mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta dapat berlangsung dengan baik, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus sesuai dengan perspektif pengelolaannya. Perspektif dari pengelolaan sampah adalah semakin sedikit dan semakin banyak sampah yang dikelola dari sumber, maka pengelolaan dapat dilakukan dengan mudah, serta dampak bagi lingkungan pun semakin sedikit (Harimurti et al., 2020:2). Tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan ketika adanya partisipasi berbagai pihak termasuk dari masyarakat. Pada dasarnya bank sampah merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah melalui sebuah proses pemberdayaan masyarakat. Pelayanan bank sampah sama seperti sistem yang ada di bank konvensional pada umumnya. Dalam bank sampah terdapat nasabah, teller, termasuk buku tabungan sebagai media untuk menuliskan besarnya jumlah tabungan. Pengelolaan sampah melalui bank sampah menitik beratkan pentingnya masyarakat dalam memilah sampah mulai dari sumbernya dengan cara memisahkan sampah sesuai jenisnya. Sistem tersebut sebagai suatu rekayasa sosial (social

engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah yang dapat memberikan manfaat yang nyata berupa perubahan perilaku hidup bersih serta belajar mengelola keuangan dalam bentuk tabungan (Ivaktalam & Far, 2022:4).

c. Prinsip-prinsip yang Diterapkan dalam Pengelolaan Sampah Anorganik

Dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah anorganik memiliki tiga prinsip atau yang sering disebut dengan 3R yaitu :

- a. Reduksi (*Reduce*), Mereduksi timbulan sampah berarti mengurangi semaksimal mungkin kegiatan yang akan menghasilkan banyak sampah, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Kegiatan mereduksi sampah tidak mungkin bisa menghilangkan sampah secara keseluruhan, tetapi secara teoritis aktifitas ini akan mampu mengurangi, sampah dalam jumlah yang nyata.
- b. Pemakaian Kembali (*Reuse*), Disamping mengurangi sampah, kegiatan ini merupakan penghematan. Barang atau bahan yang telah digunakan dan masih bisa digunakan tidak dibuang menjadi sampah tetapi digunakan kembali, untuk itu biasanya dilakukan pemilihan penggunaan barang atau bahan yang dapat digunakan secara berulang-ulang dengan tanpa proses yang rumit.
- c. Daur Ulang (*Recycle*), Daur ulang merupakan kegiatan pemanfaatan kembali suatu barang/produk namun masih perlu kegiatan/proses tambahan. Misalnya pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas bekas. Kertas-kertas bekas tersebut harus diproses terlebih dahulu menjadi bubur kertas sebelum akhirnya menghasilkan kertas daur ulang. Kegiatan daur ulangpun dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih bias dimanfaatkan kembali seperti styrofoam, koran bekas, dan sebagainya(Kurniaty & Rizal, 2011:51).

Dengan menerapkan prinsip ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menyelesaikan suatu masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengurangi penumpukan sampah dengan cara menerapkan prinsip 3R memang bukan hal yang mudah bagi masyarakat, sulit untuk meninggalkan kebiasaan yang sudah melekat dari dulu. Untuk mengubah pemikiran seperti itu diperlukan waktu yang lama dan proses yang sangat panjang karena terkait dengan nilai, persepsi, pengetahuan dan sikap yang telah melekat di kehidupan masyarakat tersebut. Sikap masyarakat terhadap sampah dilakukan secara bersamaan dan terjadi secara terus menerus, seiring berjalannya waktu akan membentuk pola perilaku yang relatif stabil, serta bisa merubah pemikiran masyarakat mengenai sampah (Widiyaningrum et al., 2016:9). Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya sikap kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara pengembangan Bank Sampah yang merupakan suatu kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih bijak dan pada akhirnya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui sebuah konsep bank sampah ini dapat membangun sikap kepedulian masyarakat dalam mengelola sampahnya dengan baik serta dapat menghasilkan manfaat ekonomi dari sampahnya dan membangun kreatifitas masyarakat akan mengelola sampah menjadi hal yang berguna dan secara tidak langsung lingkunganpun menjadi lebih bersih dan hijau. Bank sampah merupakan sebuah tempat untuk mengumpulkan sampah anorganik maupun sampah organik didalam bank sampah terjadi sebuah kegiatan pelayanan menabung sampah yang akan dilakukan oleh teller bank sampah, hasil dari menabung sampah tersebut

masyarakat akan mendapatkan uang ataupun harta benda yang sudah disepakati diawal.

Hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksanannya pengelolaan sampah dengan baik karena masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah kering dan basah, tidak adanya tempat sampah di sekitar perumahan mereka, tidak melaksanakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal tersebutlah yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pengelolaan sampah domestik. Faktor lain yang mempengaruhi seperti kurangnya sosialisasi oleh pemerintah daerah tentang peraturan daerah persampahan berkorelasi negatif dengan cara pengelolaan sampah domestik (Meilya Farika Indah, 2015:7).

d. Jenis-jenis Sampah

Limbah sampah adalah bahan atau barang yang sudah tidak digunakan atau dibuang yang termasuk hasil dari aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, dan pasar. Jenis-jenis sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Adapun pengertian dari sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari sebuah aktivitas makhluk hidup seperti sampah dapur, dedaunan, hewani, sampah rumah tangga. Sampah ini sangat mudah terurai secara alami. Serta cara untuk mendaur ulang sampah jenis ini dengan cara pengomposan(Hikmah & Ruing, 2020:6)

Sedangkan sampah anorganik (sampah kering) yaitu sampah yang tidak bisa terurai oleh alam, Adapun bisa terurai oleh alam membutuhkan waktu yang lama. Jenis sampah anorganik ini juga bisa didaur ulang menjadi barang atau kreasi lain yang dapat digunakan kembali. Sampah kertas bisa dijadikan barang-barang unik dan modis sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti aksesoris kalung, buah kalung, anting, gelang, cincin, bandana, jepit rambut, dan bros jilbab. Kemudian sampah kertas, khususnya kertas koran bisa dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat menyimpan buku,

koran, majalah, tempat menyimpan payung, keranjang buah dan penutup kap lampu (Rubiyar, 2011). Sampah plastik pembungkus kopi, mie instan, rinsos dapat dikreasikan menjadi kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aksesoris lainnya. Sampah botol plastik juga bisa difungsikan sebagai tempat menyimpan lilin, bingkai foto, tempat alat tulis, dompet, gantungan kunci, tempat tisu, tabungan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas dan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bandana, dan bros jilbab. Dalam pengelolaan sampah yang benar dapat dilakukan dengan cara pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat (Wahyuningsih, 2019:4).

Enri Damanhuri mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis sampah, beliau berpendapat bahwa jenis-jenis sampah terbagi menjadi empat yaitu:

- a. *Human excreta*, adalah suatu bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia, meliputi tinja (*faeces*), dan air kencing (*urine*).
 - b. *Sewage*, merupakan air limbah yang di buant oleh pabrik maupun rumah tangga, contohnya adalah air bekas cucian pakaian yang masih mengandung larutan deterjen.
 - c. *Refuse*, merupakan bahan pada sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga. *Refused* dalam kehidupan sehari-hari di sebut sampah. Contoh: panci bekas, kertas bekas pembungkus bumbu dapur, sendok kayu yang sudah tidak di pakai lagi dan dibuang, sisa sayuran, nasi basi, daun-daun tanaman, dan masih banyak lagi.
 - d. *Industrial waste*, adalah sebuah bahan-bahan buangan dari sisa-sisa proses industri (Monice, 2017:11).
- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah
- Dalam hidup bermasyarakat banyak karakteristik masyarakat yang peduli akan lingkungan dengan mengurangi penggunaan sampah sekali pakai, atau

mengolah kembali sampah yang dikeluarkan sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir(Yunita, 2011:5). Namun masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan sampah dengan terus mengeluarkan sampah tanpa ada yang diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam setiap pelaksanaan pengelolaan sampah pasti ada yang namanya faktor penghambat dan faktor pendukung di setiap prosesnya.

a. Faktor pendukung pengelolaan sampah

Dalam mengolah sampah tidak hanya persoalan -persoalan penghambat, namun juga ada faktor pendukung dalam mengolah sampah seperti :

1. Sosialisasi kebijakan dalam pengelolaan sampah
2. Bimbingan teknis persampahan yang pesertanya dari RT, Kelurahan, Kecamatan, PKK, kader kesehatan serta organisasi masyarakat lainnya.
3. Sosialisasi kebijakan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di tempat-tempat yang ramai
4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
5. Penyediaan fasilitas pengurangan sampah dibentuknya rumah kompos.
6. Menyediakan Bank sampah sebagai penguatan ekonomi dan penanggulangan sampah.
7. Pemberian reward dan kebanggaan yang di berikan kepada daerah yang baik dalam penanganan sebagai percontohan daerah-daerah lain

b. Faktor penghambat pengelolaan sampah seperti :

1. Adanya permasalahan sampah yang belum terselesaikan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pada pengelolaan pelayanan bidang persampahan, volume sampah yang semakin bertambah tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana pelayanan pengelolaan persampahan.
3. Kurang pekanya masyarakat akan problem yang akan terjadi karena sampah (Indiati, 2022:8).

3. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat untuk pengumpulan sampah anorganik/sampah kering kemudian sampah tersebut dipilah, kemudian hasil dari pemilahan tersebut di setorkan kepada pengepul atau pengrajin sampah. Bank sampah dikelola seperti halnya perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitaran tempat bank sampah itu kemudian warga mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Purwanti (2015) beliau beliau berpendapat mengenai pengertian bank sampah, bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah, pada umumnya sistem kerja bank sampah itu mirip dengan sistem kerja bank pada umumnya. Namun perbedaannya terletak pada barang yang akan ditabung, sampah yang ditabung di bank sampah sudah dipilah oleh nasabah dari rumah mereka sesuai jenisnya. Sampah yang terpilih merupakan sampah yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat didaur ulang (Rahman et al., 2021:2).

Bank sampah merupakan sebuah konsep dengan pengumpulan sampah kering yang berasal dari rumah tangga yang bertujuan untuk memaksimalkan partisipasi warga dan menambah nilai ekonomi keluarga (Riyadi et al., 2022:201). Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Di Indonesia, praktik bank sampah berkembang di Kabupaten Bantul di Jogjakarta yang dipelopori oleh Bambang Suwerda merupakan cerita sukses orang Indonesia memilah sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan

sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Selomoet al., 2016:233). Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R (Suryani, 2014:75).

Suwerda (2012) dalam bukunya yang berjudul Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan atau diterapkan di berbagai wilayah dengan karakteristik warga yang beragam. Bank sampah telah mengubah paradigma sampah yang selama ini dianggap kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih bahkan memiliki nilai ekonomis. Konsep ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan Bank, menjadi Bank Sampah. Banyak orang awam pasti familier, adalah suatu tempat yang bersih dan bank sampah akan menaikkan harkat sampah dari kluster kotor menjadi kluster bersih. Bank sampah berperan sekaligus berfungsi: edukasi bagi anak untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah; lingkungan menjadi bersih dari sampah mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara adanya sampah plastik yang dibakar memudahkan warga dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng atau botol; menguntungkan bagi pihak ketiga atau rongsok, karena dari sumbernya sudah dipilah-pilah (Silviana & Kaukab, 2012:30). Melalui kegiatan pengumpulan sampah dan pemilahan sampah yang dilakukan, menjadikan lingkungan semakin bersih dan terjaga dari sampah sekaligus membentuk kesadaran bagi masyarakat sekitar untuk peduli dengan keberadaan sampah (suprihatiningsih, Mochamad Syaefudin, 2021:211).

Bank sampah alangkah baiknya dikelola oleh seorang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, supaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kinerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *penghargaan* kepada yang berhasil

memilah dan menyetorkan sejumlah sampah ke pihak Bank Sampah. Baik berupa pertukaran uang ataupun bisa dengan bahan-bahan pokok (Suryani, 2014:14). Pengelolaan sistem bank sampah itu sendiri untuk dapat berjalan dengan baik haruslah diawali terlebih dahulu dengan adanya suatu perencanaan yang baik sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan tersebut bukanlah merupakan suatu kegiatan penyusunan dokumen rencana belaka, namun dalam artian yang luas yaitu perencanaan yang meliputi proses kegiatan yang menyeluruh dan terus-menerus mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Tjokroamidjodo, 1989). Hal ini bertujuan agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang menentukan keberlanjutan pengelolaan bank sampah tersebut oleh masyarakat.

Pengelolaan sistem bank sampah itu sendiri untuk dapat berjalan dengan maksimal harus diawali terlebih dahulu dengan adanya suatu perencanaan yang baik sebagai dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan tersebut bukanlah merupakan suatu kegiatan penyusunan dokumen rencana belaka, namun yang dimaksud disini yaitu perencanaan yang meliputi sebuah proses kegiatan yang menyeluruh dan terus-menerus dimulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hal ini bertujuan agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang menentukan keberlanjutan pengelolaan bank sampah tersebut oleh masyarakat. serta peran pemerintah daerah dalam penanganan sampah ialah memberikan dorongan atau motivasi dalam bentuk pendampingan, penyuluhan, mengawasi sistem bank sampah yang akan berjalan dan dikelola oleh masyarakat sekitar secara mandiri (Purwanti et al., 2015:7).

Pelaksanaan sistem bank sampah pada prinsipnya suatu kegiatan sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat dalam memilah sampah. Melalui bank sampah bisa ditemukannya solusi untuk membiasakan masyarakat dalam memilah sampah organik maupun sampah anorganik.

Dengan strategi menyamakan sampah dengan uang atau barang berharga lainnya untuk ditabung, masyarakat akan terdidik untuk menghargai semua jenis sampah dan nilainya sehingga masyarakat mau untuk memilah sampah yang pada akhirnya akan mengurangi penumpukan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Sampah. Dengan mengembangkan sistem Bank Sampah ini selain persoalan mengenai sampah bisa berkurang juga mampu mengembangkan perekonomian masyarakat serta menimbulkan rasa peduli masyarakat akan sampah (reni sri hapsari, eddy suwasono, 2019:227).

Cara bank sampah mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam partisipasi pengelolaan sampah yaitu melalui proses sosialisasi kepada masyarakat. kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun rapih di agenda bank sampah disosialisasikan terlebih dahulu. Pada mulanya mensosialisasikan program bank sampah kepada satu RT terlebih dahulu dengan cara memilah sampah perkategori/sesuai jenisnya dari rumah masing-masing. Selain mensosialisasikan program tersebut ke RT bentuk sosialisasi lainnya seperti pada pertemuan ibu-ibu PKK, ke sekolah, serta mensosialisasikan dengan menggunakan sosial media, mengenai pengelolaan sampah(Linda, 2018:14).

b. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk menangani pengelolaan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Tujuan lain dari pendirian bank sampah seperti menjaga lingkungan sekitar, memberdayakan diri dan

masyarakat melalui aksi pilah sampah supaya menjadi lebih bermanfaat bagi lingkungan maupun bagi masyarakat (Rozalena, 2020:3). Tujuan bank sampah juga untuk membantu serta menangani pengolahan sampah di Indonesia dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan serta merubah persektif masyarakat mengenai sampah, agar masyarakat sekitar turun aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik sampah organic maupun sampah anorganik (Safiah & Julipriyanto, 2017:20).

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya yang sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makana pokok seperti gual, sabun, minyak, beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial (Shahreza, 2008:3). Manfaat lainnya mengenai Bank Sampah seperti, dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dari sampah, melayani kebutuhan masyarakat melalui produk BankSampah, meningkatkan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat, mencetus generasi penerus yang peduli akan sampah, serta menjaga kelestarian lingkungan agar tetap asri (Suciati et al., 2020:44). Proses kinerjanya bank sampah seperti memilah sampah dari rumah, menyetorkan sampah ke pihak bank sampah yang bersangkutan sesuai dengan aturan, menimbang sampah, serta mencatat hasil yang sudah ditimbang oleh pengurus Bank Sampah. Adanyabank sampah, setidaknya masyarakat dapat memilah jenis-jenis sampah untuk dibuang, sehingga dalam prosesnya sampah yang benar-benar terbuang adalah sampah yang tidak dapat dimanfaatkan (Muanifah & Cahyani, 2021:152).

Pengembangan dalam sistem bank sampahjuga akan membantu pemerintah daerah dalam suatu pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak serta dapat mengurangi sampah

yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat permasalahan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan dan dapat menambah sikap kepedulian akan lingkungan (Widiyaningrum et al., 2016:4).

BAB III

GAMBARAN UMUM

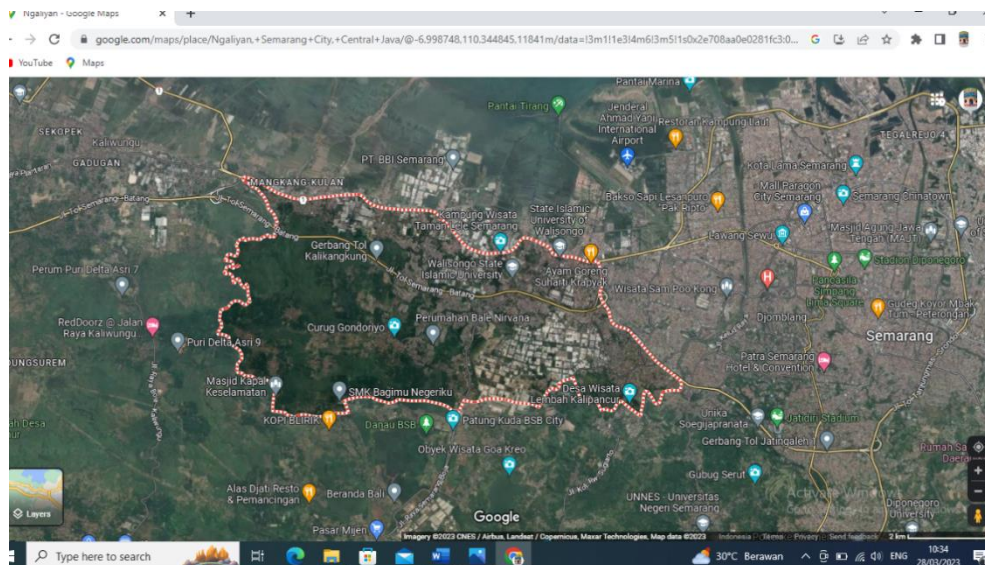
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Perumahan Karonsih Timur merupakan salah satu perumahan yang terletak di bagian timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Dilihat dari segi geografis Kelurahan Ngaliyan terletak di wilayah administrasi yang memiliki luas wilayah 527.645 Ha. Menurut data dari monografi Kelurahan Ngaliyan (2022), secara geografis Kelurahan Ngaliyan terletak pada batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Purwoyoso
- Sebelah Timur : Kelurahan Bangbangkerep
- Sebelah Selatan : Kelurahan Mijen
- Sebelah Barat : Kelurahan Tambakaji

Gambar 3.1
Kelurahan Ngaliyan



Google Maps

Berdasarkan gambar diatas kelurahan Nagliyan terdiri dari 89 RT dan 12 RW.

2. Kondisi Monografis Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah perubahan jumlah penduduk yang terjadi akibat dari berlangsungnya peristiwa kependudukan, yaitu kelahiran, kematian, serta migrasi. Pertumbuhan penduduk hanya dipengaruhi oleh adanya faktor kelahiran serta kematian. Pengertian penduduk menurut Srijanti dan Rahman beliau mengemukakan pendapatnya mengenai penduduk merupakan seorang yang mendiami tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang diikuti oleh orang tersebut. Menurut Jonny Purba penduduk merupakan seorang yang menjadi diri sendiri, anggota keluarga, anggota masyarakat, kewarganegara dan himpunan yang berkualitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu(Nurmahdalena, 2018:5).

Berdasarkan data administrasi, penduduk Kelurahan Ngaliyan berjumlah 14.301 jiwa, terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 7.174 jiwa dan 7.127 jiwa berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut penduduk Kelurahan Ngaliyan dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Kondisi Monografi Penduduk

Kategori Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	489	490	979
5-9	529	458	987
10-14	573	513	1.086
15-19	691	684	1.375

20-24	682	692	1.374
25-29	647	590	1.237
30-34	760	689	1.449
35-39	493	460	953
40-44	580	617	1.197
45-49	432	662	1.094
50-54	557	587	1.144
55-59	381	317	698
60-64	144	148	292
65-69	75	97	172
70-74	54	62	116
75 s/d -	63	64	127
Jumlah	7150	7130	14.280

Sumber data monografi penduduk Kelurahan Ngaliyan bulan Januari - Juni 2022.

3. Kondisi Keagamaan

Fungsi dari agama untuk memelihara suatu integritas manusia dalam membina hubungannya dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia serta dengan alam sekitar. Oleh sebab itu fungsi agama pada dasarnya sebagai alat untuk mengatur terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan serta alam. Menurut Kahmad (2000) beliau berpendapat mengenai pengertian agama, bahwa agama ialah aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sebagai petunjuk manusia agar dapat selamat dan sejahtera hidupnya di dunia maupun di akhirat. Dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi dan kitab-kitabnya (Subqi, 2016:4).

Perumahan Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.280 jiwa. Adapun agama yang dinyakini oleh

masyarakat Kelurahan Ngaliyan tersebut beragam seperti agama islam, katolik, protestan, hindu, budha, dan lain-lain. Masyarakat Kelurahan Ngaliyan bisa dikatakan bahwa masyarakatnya taat beribadah, bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan agama pada saat hari besar keagamaan ataupun peringatan besar lainnya.

Tabel 3. 2

Kondisi Agama

Golongan Agama	Banyaknya Pemeluk Agama
Islam	12.661
Kristen Katolik	843
Krinten Protestan	738
Budha	15
Hindu	19
Lain-lain	4
Jumlah	14.280

Sumber data monografi penduduk Kelurahan Ngaliyan bulan Januari – Juni 2022.

Berdasarkan data di atas bisa dikatakan bahwasannya masyarakat Kelurahan Ngaliyan mayoritas beragama Islam, meskipun berstatus mayoritas akan tetapi hubungan antara agama lainnya cukup baik dan saling bertoleransi.

4. Kondisi Sosial

Hubungan satu kelompok dengan kelompok lainnya merupakan wujud adanya interaksi sosial yang didorong oleh adanya saling ketergantungan kebutuhan antara manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang mengelilingi kehidupan manusia itu sendiri. Adanya intraksi dapat terwujud karena pertemuan langsung antar individu, dan dapat terjadi karena pertukaran ide antara satu dengan yang lainnya. Intraksi sosial dapat terjadi jika adanya kontak sosial dan komunikasi yang dapat dilihat dari sudut

pandang psikologi dan sosiologi. Raharjo (2002) berpendapa mengenia intraksi sosial, intraksi sosial merupakan pertemuan antara dua etnis ataupun lebih di daerah permukiman transmigrasi akan menimbulkan dua kemungkinan, yaitu ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif sebagai perwujudan dan proses intraksi. Akan menimbulkan positif apabila mereka mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis di daerah yang mereka tempati. Kemudian sebaliknya akan menimbulkan hal yang bersifat negatif apabila masing-masing etnis tidak mampu memahami budaya dari etnis lainnya yang ada di sekitar mereka, dan kemungkinan besarnya kan menimbulkan banyak potensi konflik(Hafid, 2016:5).

Kehidupan kemasyarakatan mereka sehari-hari diikat oleh budaya tradisional yang bersumber pada nilai-nilai emosional antara satu dengan yang lainnya. Hubungan sehari-hari mereka lebih banyak bersifat langsung tatap muka sehingga lebih akrab dan spontan. Oleh sebab itu, kontrol sosial dikalangan mereka juga berlangsung lebih spontan terutama dalam bentuk gosip atau rumor. Dalam beberapa aktivitas kemasyarakatan, termasuk dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin timbul di antara mereka, maka sistem kepemimpinan mereka diatur berdasarkan senioritas ataupun status keturunan mereka. Semua warga memahami sepenuhnya status dan peranan kemasyarakatan mereka, sehingga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat juga praktis dapat terpelihara(Kasnawi, 2014:2).

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Ngaliyan bisa dikatakan menjungjung tinggi solidaritas masyarakat, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut bisa di tinjau dari kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Kelurahan Ngaliyan seperti adanya kerja bakti yang dilakukan satu bulan sekali, bantuan stunting pada balita pada dua minggu sekali, pemantauan jentik nyamuk (PJN) pada satu minggu sekali. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat menjadikan

masyarakat Kelurahan Ngaliyan dapat mempererat solidaritas antar masyarakat.

Gambar 3. 2

Kegiatan PJJN Kelurahan Ngaliyan



5. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan asli masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan asli masyarakat dari tahun sebelumnya. Wijono (2005) mengemukakan pendapatnya mengenai pertumbuhan ekonomi adalah merupakan sebuah proses kenaikan hasil perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka Panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk. Sukirno (2011) beliau berpendapat

pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh manusia bertambah (Ketut Patra, 2018:4).

Sumber mata pencaharian masyarakat Kelurahan Ngaliyan mayoritas mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, guru, dosen, selain itu masyarakat juga ada yang berprofesi sebagaimana terdapat pada table berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian
Kelurahan Ngaliyan Tahun 2022

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	785
2.	Pensiunan	224
3.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	38
4.	Kepolisian	65
5.	Pedagang	80
6.	Petani	114
7.	Nelayan	8
8.	Pegawai Industri	1
9.	Karyawan Swasta	3876
10.	Karyawan BUMN	103
11.	Karyawan BUMND	7
12.	Karyawan Honorer	19
13.	Buruh Harian Lepas	127
14.	Buruh Tani	87
15.	Pembantu Rumah Tangga	10

16.	Tukang Batu	1
17.	Tukang Jahit	2
18.	Seniman	2
19.	Pendeta	3
20.	Pastur	2
21.	Wartawan	2
22.	Mubalig	2
23.	Anggota DPRD PROV	1
24.	Anggota DPRD Kota	1
25.	Dosen	58
26.	Guru	201
27.	Notaris	2
28.	Dokter	36
29.	Bidan	3
30.	Perawat	31
31.	Lainnya	7,806
Jumlah		14.280

Sumber data Monografi penduduk Kelurahan Ngaliyan Tahun 2022

6. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah faktor yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia sejak manusia itu masih dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Daldjoeni (1998) beliau mengemukakan pendapatnya terhadap definisi dari pendidikan bahwa pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan dan diarahkan kepada penerus pengetahuan, latihan, ketrampilan serta pengembangan manusia sepenuhnya dalam segala aspek yang ada di hidupnya. Dengan itu Pendidikan merupakan faktor penentu dalam merubah suatu sikap, pikiran serta pandangan masyarakat didalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat ataupun lingkungannya.

Adanya perubahan sosial itu terjadi karena masuknya nilai-nilai baru ke dalam masyarakat itu sendiri (Andini et al., 2013:7).

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses *memanusiakan manusia* dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya. Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya (Ibrahim, 2013:5).

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan, dengan tujuan untuk membentuk pola pikir dan membentuk karakter dari setiap individu. Adapun jumlah tingkat Pendidikan yang ada di Kelurahan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kondisi Pendidikan

NO	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1.	Diploma I / II	94
2.	Diploma III	864
3.	Strata I	2.314
4.	Strata II	970
5.	Strata III	468
6.	Tamat SLTA	4.007
7.	Tamat SLTP	1.511
8.	Tamat SD	668

9.	Tidak tamat SD	865
10	Belum tamat SD	947
11.	Tidak sekolah	529
Jumlah		13.300

Sumber data monografi penduduk Kelurahan Ngaliyan bulan Januari – Juni 2022

B. Gambaran Umum Bank Sampah Melati

1. Sejarah Terbentuknya Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Tergerak untuk mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Ibu-ibu Pengurus PKK RT 06 membentuk suatu wadah kegiatan yaitu Bank Sampah. Berdasarkan hasil rapat pertemuan pengurus ibu-ibu PKK RT 06 RW 05 Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan pada tanggal 22 Agustus 2014 berdirilah Bank Sampah Melati (BSM). Pada tanggal 21 September 2014 pengurus Bank Sampah Melati langsung melakukan kinerjanya untuk melayani nasabah dalam pengelolaan sampah anorganik dengan peralatan yang amat sederhana, adanya sistem Bank Sampah Melati ini mendapatkan respon dan antusias masyarakat sekitar perumahan. Sesuai dengan logo Bank Sampah Melati yaitu gambar rumah, yang artinya mengelola sampah berbasis rumah tangga, dan di dalamnya terdapat logo 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), serta warna logo hijau artinya *go green* merupakan salah satu alternatif mengajak warga RT 06 RW 05 khususnya untuk lebih peduli lagi terhadap sampah dan segala permasalahannya. Nasabah mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipilah dari rumah sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke BSM. Hasil Setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil dalam jangka waktu yang telah disepakati. Saat ini BSM menerima sampah kering (non-organik) seperti plastik, kertas, besi, aluminium. Adapun tujuan berdirinya Bank Sampah Melati sebagai berikut :

- 1) Mengurangi tingginya sampah yang ada di masyarakat, lingkungan sekitar dan tempat pembuangan sampah akhir (TPA).
- 2) Sebagai tanggung jawab moral untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.
- 3) Menerapkan perilaku sehat.
- 4) Memberikan pemasukan bagi kegiatan PKK dan rumah tangga nasabah
- 5) Sebagai program kerja dari pokja III PKK.

2. Visi dan Misi Bank Sampah Melati Karonsih Timur

- a. Visi Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan
Menjadikan Bank Sampah unggulan di RW 05 Ngaliyan sebagai wadah kegiatan untuk melestarikan lingkungan.
- b. Misi Bank Sampah Melati Kronsih Timur Kelurahan Ngaliyan
 - 1) Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman.
 - 2) Mengajak masyarakat untuk melakukan pilah sampah dari rumah.
 - 3) Meningkatkan nilai ekonomi dengan menabung sampah di BSM.
 - 4) Meningkatkan kreatifitas nasabah untuk mendaur ulang sampah.

3. Susunan Organisasi Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Susunan organisasi merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Berikut susunan organisasi Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Tabel 3. 5

Susunan Organisasi Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Nama	Jabatan
Ika Rini	Ketua
Sri Handayani	Sekretaris
Retno Susilowati	Bendahara
Ita Rosita	Pilah sampah

Meyta Wahyu P	Kreasi limbah sampah
Aisyah Sri P	Penimbangan
Marni	Pelapak

Sumber: Arsip Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan

4. Program Kerja Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Bank Sampah Melati Karonsih Timur (BSM) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kebersihan. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati (BSM) yaitu:

a. Program Bulanan

Setiap satu bulan sekali Bank Sampah Melati melakukan kegiatan berupa pemilahan sampah, penimbangan sampah dan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah. Setelah kegiatan itu selesai pihak pengurus BSM merekap jumlah uang tabungan nasabah dari hasil menabung sampah.

5. Alur Kerja Bank Sampah Melati

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menagani permasalahan yang ada selama ini. Pada dasarnya bank sampah merupakan salah satu konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen kering dan dipilah serta memiliki manejemen perbankan,tetapi yangditabung bukanlah uang melainkan sampah. Masyarakatyang menyerahkan sampahnya disebut nasabah dan memiliki tabungan. Sampah yang ditabungkan akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang dan nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Pengembangan bank sampahpun mampu membantu pemerintah lokal dalam sebuah pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah yang berbasis komunitas secara bijak serta dapat mengurangi sampah yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)(Ramadani et al., 2021:3).

Bank Sampah Melati mempunyai mekanisme dalam proses pengumpulan sampah anorganik yang dibuat oleh para pengurus Bank Sampah itu sendiri, yang harus di mengerti oleh seluruh nasabah sebagaimana bisa dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3. 1

Alur kerja Bank Sampah Melati Karonsih Timur



C. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam suatu proses interaksi sosial, pengidentifikasian sebuah masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi), menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi (Mustanir, A., 2017:3). Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya merupakan salah satu kreativitas sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau

sesuatu yang bernilai kemudian dapat ditabung, masyarakat akhirnya tertarik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Hasnam et al., 2017:85).

Pada dasarnya mengelola sampah dengan baik adalah tanggung jawab bagi setiap individu, namun masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran akan hal itu di mana masih terlihat sampah yang berserakan di pinggir jalan sehingga perlu adanya *responsible* yakni membangun kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan atau pembinaan dengan tujuan agar masyarakat tahu dan memahami secara mendalam tentang masalah sampah dan mampu mengelola dengan baik. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa sampah merupakan hasil limbah dari masyarakat itu sendiri yang sudah tidak dapat digunakan lagi atau tidak memiliki fungsi yang bisa diambil dari sampah tersebut. Adanya Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan adalah sebuah inovasi baru akan pengelolaan sampah terkhusus sampah anorganik, yang mampu mengubah pemikiran masyarakat mengenai sampah. Yang tadinya membuang sampah sembarangan, mencampur semua jenis sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), membakar sampah, serta dampak yang akan ditimbulkan seperti adanya sampah yang berserakan bahkan sampai ke saluran air itu terjadi penyumbatan saluran sungai dan bisa menyebabkan banjir. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang benar sampah bisa menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar (Mustafirin et al., 2021:307).

Bank Sampah Melati Karonsih Timur merupakan tempat pengumpulan sampah kering yang berasal dari rumah tanggabertujuan untuk memaksimalkan partisipasi warga dan menambah nilai ekonomi keluarga serta menangani permasalahan lingkungan yang selama ini ada. Melalui kegiatan pengumpulan sampah dan pemilahan sampah menjadikan lingkungan di sekitar perumahan Karonsih Timur menjadi lebih bersih serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis.

Selama pengumpulan data peneliti memfokuskan pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur, bentuk partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pelaksanaan program, dalam pemanfaatan. Dimana dalam kegiatan partisipasi dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Program Bank Sampah mulai beroperasi dalam waktu satu bulan sekali dan masyarakat sudah lumayan banyak berkontribusi dalam program tersebut dan tujuan dibentuknya program bank sampah ini untuk menangani permasalahan sampah yang pernah dikeluhkan masyarakat karena petugas yang biasa mengambil sampah di rumah masing-masing masyarakat tidak teratur dalam menjalankan tugasnya sehingga mengakibatkan penumpukan sampah dan sampah menjadi berceceran dimana-mana. Hal ini juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Program bank sampah ini bisa dikatakan berhasil dalam implementasinya karena dapat memberi dampak positif kepada masyarakat selain dapat menangani permasalahan sampah juga dapat membantu menambah pendapatan ekonomi masyarakat (Risa megarisa, 2022:5).

Pada bentuk partisipasi ini seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu di sosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi suatu kendala. Pada bentuk ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat setiap satu bulan sekali. keikutsertaan BINTARI (Yayasan Bina Karta Lestari) sebagai pendukung dari implementasi program Bank Sampah Melati, agar masyarakat mengetahui tentang tata cara pembuatan kerajinan tangan dari bahan sampah menjadi barang yang bermanfaat serta meningkatkan kepedulian

masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Kemudian dua belah pihak ini mengajarkan masyarakat agar masyarakat tersebut kaya akan pengetahuan dan menjadi lebih kreatif dalam mengelola sampah anorganik sehingga lingkungan yang mereka tempati menjadi lebih bersih dan nyaman.

Hal tersebut seperti pernyataan dari ibu Meyta Wahyu P selaku pengurus BSM baliu mengatakan bahwa

“Dalam implementasi program BSM ini kita didampingi oleh pihak BINTARI dalam upaya meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah anorganik menjadi lebih berguna. BINTARI mengundang pengurus BSM untuk mengikuti pelatihan mengenai sampah, memberikan fasilitas kepada BSM seperti MMT dan sarung tangan, mengenalkan BSM untuk menjadi agen BNI 46. Kemudian pengurus juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat seperti mengajari cara pilah sampah dari rumah masing-masing kemudian menyediakan kantong-kantong pilah sampah kemudian dibawa ke BSM untuk ditabung agar menjadi uang dan implementasi selanjutnya mengkreasikan sampah menjadi barang yang berguna.

(Wawancara dengan ibu Meyta Wahyu P selaku pengurus BSM pada tanggal 25/05/2023)”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ibu Handa selaku pengurus BSM Karonsih Timur beliau mengatakan bahwa

“Untuk pelaksanaan program kerja BSM buka setiap satu bulan sekali menerima dan menimbang sampah yang diterima dari nasabah kemudian menjual sampah tersebut ke pihak pengepul. Nasabah BSM itu sebagian ada yang memilah sampah anorganik dari rumah masing-masing ada juga yang tidak memilah sampah anorganik itu jadi dari pihak pengurus memilah sampah tersebut terlebih dahulu sebelum disalurkan ke pihak pengepu.

(Wawancara dengan ibu Handa selaku pengurus BSM pada tanggal 31/05/2023)”.

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini memfokuskan pada kegiatan yang sudah dirancang oleh pihak pengurus bank sampah melati supaya masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah paham mengenai alur pelaksanaan kegiatan di Bank Sampah Melati. Serta dalam tahapan ini masyarakatpun pengetahuan mengenai bagaimana mengkreasikan sampah menjadi barang yang dapat

digunakan. Dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar tetap peduli sampah. Dari beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Keith Davis (2013;34) pada penelitian ini merujuk pada partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dimana pada pelaksanaan kegiatan program Bank Sampah Melati Karonsih Timur dan partisipasi pemanfaatan limbah sampah membutuhkan partisipasi tenaga yang mana disetiap kegiatan program di BSM masyarakat menuangkan tenaga mereka dalam kegiatan memilah, menyetorkan, serta membuat kerajinan tangan.

2. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Masyarakat terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat yang lebih positif bagi lingkungan sekitar perumahan, dengan cara masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik dan masyarakat berperan aktif dalam mengurangi penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan sampah maupun sampah yang berserakan. Cara memanfaatkan sampah tersebut dengan memilah sampah anorganik perkategori dari rumah masing-masing nasabah kemudian sampah tersebut dijual ke pihak Bank Sampah Melati Karonsih Timur dan sebagainya ada yang merubah sampah menjadi hal-hal yang berguna seperti memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis.

Hal tersebut seperti pernyataan dari ibu Ika Rini selaku ketua Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan beliau berpendapat bahwa

“Masyarakat ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan, mereka mengikuti program yang sudah di buat oleh pihak pengurus BSM dan mereka pun memanfaatkan sampah menjadi hal-hal yang bermanfaat. Jadi sampah itu tidak mereka buang begitu saja akan tetapi mereka manfaatkan untuk menjadi hal yang positif”

(Wawancara dengan ibu Ika Rini selaku ketua Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang pada tanggal 31/05/2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu Handa selaku pengurus Bank Sampah Melati Karonsih Timur beliau mengemukakan bahwa

“Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan itu sangat antusias dan juga mereka bisa memanfaatkan sampah menjadi hal yang bisa dipakai lagi, jadi sampah itu tidak hanya dibuang saja akan tetapi mereka memanfaatkan sampah tersebut menjadi nilai jual dan mereka mendapatkan tampahan pendapatan dari hasil menabung sampah di BSM.

(Wawancara dengan ibu Handa selaku pengurus di Bank Sampah Melati Karonsih timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang pada tanggal 19/06/2023).

Hasil dari adanya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan yang dimaksud disini memanfaatkan sampah anorganik untuk diolah menjadi hal yang berguna atau merubah sampah tersebut menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sehingga masyarakat yang ada di Karonsih Timur ini bisa memanfaatkan sampah dan sampah yang ada di TPA tidak menumpuk serta bisa menjaga kebersihan lingkungan di sekitar perumahan tersebut.

D. Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

Konsep Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang menerapkan metode *3RReduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang Kembali sampah secara langsung), *Recycle* (memanfaatkan Kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan). Dalam sebuah prinsip pengelolaan sampah berbasis bank sampah sama halnya seperti bank pada umumnya akan etapi yang membedakan hanya barang yang akan ditabung berupa sampah yang masih memiliki nilai ekonomi (Shentika, 2016:4). Adanya sistem pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan diakui oleh sebagian masyarakat yang ada disana bahwa adanya bank sampah memberikan kontribusi yang baik untuk penanganan sampah dengan berkurangnya volume sampah bisa

dirasakan masyarakat sekitar bahwa lingkungan menjadi lebih bersih dan asri. Dengan keberadaan bank sampah, sampah menjadi lebih berarti karena masyarakat lebih memilih untuk menabung sampah daripada membuang sampah secara sia-sia.

Hasil dari adanya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Karonsih Timur. Hal ini bisa dilihat dari adanya partisipasi masyarakat Karonsih Timur dalam mengelola sampah anorganik, proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah suatu keadaan masyarakat agar menjadi lebih maju, berkualitas. Dalam segi pengetahuan, ketrampilan bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur yaitu:

1. Pendapatan Masyarakat Meningkat

Salah satu yang diperoleh dari adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu dapat menambah pendapatan masyarakat, semakin banyak jenis sampah yang disetorkan maka akan dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar, bukan hanya mengenai penambahan penghasilan masyarakat saja akan tetapi semakin banyak sampah yang setorkan akan menandakan bahwa prinsip 3R perlahan-lahan bisa mencapai tujuan dalam penanganan sampah.

Pendapatan masyarakat adalah dampak secara langsung dari adanya sebuah partisipasi masyarakat. Peningkatan pendapatan juga disaraskan oleh masyarakat kelurahan ngaliyan khususnya di perumahan karonsih timur RT 06 RW 05, khususnya bagi para nasabah di Bank Sampah Melati. Sebelum adanya sistem bank sampah di perumahan karonsih masyarakat tidak mengetahui bahwa sampah juga mendapatkan nilai jual yang bisa dikatakan menambah pendapatan masyarakat sekitar, dan juga masyarakat setempat mengandalkan pendapatan sehari-hari dari profesi mereka. Namun setelah adanya sistem bank sampah melati di karonsih timur dan perlahan

bank sampah tersebut dapat dikembangkan pendapatan masyarakat di karonsih timur meningkat serta penghasilan mereka bertambah.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Nia selaku nasabah di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan beliau mengatakan bahwa

“Tentu saja bisa mba, dari hasil menabung sampah saja kita bisa mendapatkan penghasilan, kita jadi tau bahwa sampah botol, plastik, dan sejenis sampah anorganik lainnya bisa kita jual ke Bank Sampah Melati. *(Wawancara dengan ibu Nia selaku nasabah di BSM pada tanggal 24/05/2023)*”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Endang beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengumpulkan sampah ada beberapa manfaat mba yaitu kita jadi disiplin, bisa memilah-milah sampah anorganik. Sehingga bisa membuat lingkungan terlihat resik, rapih, dan indah serta dapat membangun sikap kepedulian masyarakat terkait kebersihan lingkungan agar lingkungan itu hijau bersih dan sehat. Sampah yang bisa didaur ulang bisa dimanfaatkan kembali sebagai kerajinan tangan seperti dompet, bunga, bantal kursi dan yang tidak bisa didaur ulang bisa diterima oleh pengepul dan ditukar dengan uang. Dan uangnya langsung masuk ke tabungan nasabah masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa adanya Bank Sampah Melati dapat menambah pendapatan kita dan juga menambah ilmu bagi ibu-ibu di sini.

(Wawancara dengan ibu Endang selaku nasabah BSM pada tanggal 01/06/2023)”.

Adanya Bank Sampah Melati Karonsih Timur memberikan dampak yang sangat positif bagi pendapatan masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati dapat menambah pendapatan masyarakat Karonsih Timur dari hasil menabung sampah serta nasabah yang ikut berpartisipasi pun mendapatkan ilmu baru mengenai mengelola sampah secara lebih bijak. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang bijak dan terartur dapat menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dengan menambah pendapatan masyarakat dengan cara menabung sampah di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

Tabel 3.6**Data Pendapatan Nasabah dari Hasil Menabung Sampah Tahun 2022**

Nama	Pekerjaan	2020	2021	2022
Sri Subekti	PNS	Rp. 6,050	Rp. 7,842	-
Nia	Guru	Rp. 23,000	Rp. 35,000	-
Tikno	PNS	-	Rp. 67,094	Rp. 75.218
Endang	IRT	Rp. 57.000	Rp. 70.016	-
Azizah	PNS	Rp. 27,717	Rp. 57,290	-

Berdasarkan tabel 3.6 data pendapatan sabah dari hasil menabung sampah dapat dilihat perbandingan peningkatan pendapatan Masyarakat Karonsih Timur RT 05 RW 06 Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang dari hasil menabung sampah di Bank Sampah Melati Karonsih Timur. Tiap tahunnya pendapatan nasabah di BSM tersebut meningkat dengan cara menabung sampah masyarakat bisa mendapatkan uang dan juga mendapatkan tambahan kreatifitas dalam mengelola sampah menjadi bahan yang berguna. Yang memiliki peningkatan tertinggi yaitu ibu Tikno karena beliau merupakan nasabah yang aktif dalam menyetorkan sampah di BSM. Kemudian disusul oleh ibu Endang yang sampai saat ini masih menjadi nasabah tetap di BSM, dilanjutkan oleh ibu Azizah, Nia, dan yang terakhir yaitu ibu Sri Subekti.

2. Meningkatkan Kreativitas Masyarakat

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan adanya masalah yang memberi kesempatan individu atau perorangan untuk menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari akar dari masalah dan pemecahan sebuah kondisi atau pun permasalahan secara cerdas, berbeda (out of the box), tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat (made antara, 2018:296).

Output dari adanya partisipasi masyarakat yang berbasis sistem bank sampah oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan merupakan meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar, bentuk kreativitas masyarakatnya berupa kerajinan tangan yang berbahan dasar dari sampah anorganik. Kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat sebagai wadah dalam pengelolaan sampah anorganik. Kreativitas/ketrampilan yang dimaksud adalah kreativitas dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi barang yang bisa digunakan dalam jangka panjang, baik berupa kreativitas kerajinan tangan seperti pembuatan pot bunga dari limbah botol plastik, bunga kresek dari plastik, tas. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu pelatihan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan.

Hal ini disampaikan oleh ibu Sulis selaku nasabah BSM beliau mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengikuti kerajinan tangan dari sampah yang diadakan oleh pihak BSM. Seperti membuat kerajinan bunga dari sampah kresek warna, membuat tas dari kantong belanja hasil sampah bekas kopi/molto. Saya sangat senang sekali bisa mengikuti kegiatan tersebut karena saya mendapat tambahan ilmu mengenai sampah itu bisa dijadikan barang yang bermanfaat
(Wawancara dengan ibu Sulis selaku nasabah di BSM pada tanggal 25/05/2023).”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Syafriyati Risang Hendarjo beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan pengelolaan sampah apalagi ada kegiatan kerajinan tangan yang bahan utamanya dari sampah anorganik jadi saya mendapatkan ilmu baru terkait sampah itu bisa

menjadi hal yang berguna dan merubah pemikiran saya akan sampah itu sesuatu yang menjijikan. Namun setelah adanya BSM ini sampah juga bisa menjadi uang juga
(Wawancara dengan ibu Syafriyati Risang Hendarjo selaku Nasabah BSM pada tanggal 25/05/2023) ”.

Bank Sampah Melati Karonsih Timur (BSM) mengupayakan banyak hal-hal untuk mengembangkan kreativitas masyarakat, salah satunya dengan adanya pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. Adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan nilai-nilai yang positif akan rasa solidaritas antara masyarakat satu dengan yang lain.

Gambar 3. 3

Kegiatan Kerajinan tangan berbahan dasar sampah



Dari gambar diatas bahwasanya kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan itu dilakukan oleh pihak BSM serta masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan tangan tersebut yang nantinya hasil dari kerajinan itu akan dijual kembali pada saat ada event bazar di Kota Semarang. Bentuk kerajinannya berupa bunga hias, tas, lilin, bantal dan juga pot bunga.

3. Lingkungan Menjadi Bersih

Adanya proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dapat merubah tatanan pengelolaan sampah yang ada di

perumahan Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan, dapat dilihat dengan adanya lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta terjalinnya kerja sama antara TPA dan Bank Sampah. Kelestarian lingkungan akan terjaga dengan adanya kesadaran masyarakat bahwa menjaga lingkungan agar tetap bersih merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat sehingga terhindar dari bencana akibat sampah yang tidak dikelola.

Hasil dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah-anorganik yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan yaitu meningkatkan rasa kepedulian masyarakat akan lingkungan sekitar, dengan adanya sikap kepedulian masyarakat ini bisa menimbulkan nilai-nilai sosial bagi masyarakat perumahan Karonsih Timur. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dalam membangun lingkungan menjadi lebih bersih. Dengan adanya sikap kepedulian masyarakat dapat menjaga keharmonisan antar masyarakat satu dengan yang lain.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh ibu Nia selaku nasabah di BSM beliau mengatakan bahwa:

“Sikap kepedulian masyarakat mengenai sampah terkhusus sampah anorganik itu bisa dikatakan cukup baik mba dan sekarang banyak info-info terkait pengelolaan sampah anorganik. Seperti pas pertemuan PKK, RT dan RW kadang dibahas mengenai pengelolaan sampah itu mba.

(Wawancara dengan ibu Nia selaku nasabah BSM karonsih Timur pada tanggal 25/05/2023)”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Sulis selaku nasabah di BSM beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kepedulian masyarakat Karonsih Timur terhadap lingkungan terkhusus persoalan mengenai sampah sangatlah tinggi mba, sebab masyarakat Karonsih Timur cinta akan kebersihan.

(Wawancara dengan ibu Sulis selaku nasabah BSM Karonsih Timur pada tanggal 25/05/2023)”.

Adanya Bank Sampah Melati Karonsih Timur (BSM) dapat meningkatkan sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkunganterkhusus mengenai problem yang bersangkutan dengan sampah. Sehingga terbentuklah lingkungan yang bersih dan hijau. Adanya sistem bank sampah di setiap RW itu mampu menjadikan lingkungan tersebut terlihat sangat bersih.

Gambar 3 4

Kebersihan Lingkungan



Dari gambar diatas bisa dilihat setelah adanya kegiatan Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan masyarakat mulai bisa memilah sampah dan juga mengurangi penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan sampah ataupun sampah yang berserakan. Dengan adanya sistem BSM ini dapat membantu menumbuhkan sikap kepedulian masyarakat terhadap sampah terkhusus sampah anorganik sehingga terciptalah lingkungan yang bersih.

Adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di BSM ini bisa membuat lingkungan di sekitar menjadi bersih dibuktikan dengan adanya taman yang ada disekitar rumah menjadi bersih, setiap rumah memiliki tong sampah masing-masing, adanya taman toga melati Karonsih Timur memiliki beberapa tanaman seperti: sereh, dauh jeruk, jahe, kencur, daun salam, pace (mengkudu). Serta di mushola, TPQ memiliki taman yang rapih dan asri. Bukan hanya itu Bank Sampah Melati Karonsih Timurpun mengelola sampah organic

menjadi kompos/pupuk dari bahan sampah rumah tangga seperti sampah kulit buah, kulit sayur.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah keterlibatan manusia baik keterlibatan secara mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Anthonius Ibori, 2013:03). Adanya peningkatan nilai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kualitas SDM (Hercog & Kuleta, 2016:163). Bank sampah menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, mengedukasi tentang pengelolaan sampah serta kegiatan pemberdayaan masyarakat (Hasnam et al., 2017:1).

Pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kesesuaian kebutuhan masyarakat dapat menjadikan salah satu kunci keberhasilan dari perubahan. pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pembaharuan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah dapat menjadi perubahan bagi masyarakat dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan serta dapat menambah kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis (Asteria & Heruman, 2016:137).

Analisis dalam penelitian ini akan melihat dari bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati Karonsih Ti-

mur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Bentuk partisipasi yang dilakukan seperti partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran/ide, tenaga serta partisipasi sosial.

Keberadaan Bank Sampah Melati Karonsih Timur ini memang sangat membantu kebersihan di sekitar perumahan tersebut. Partisipasi yang dilakukan di perumahan karonsih timur dimaksudkan untuk memanfaatkan potensi yang ada agar memiliki nilai lebih yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lainnya pada bab ini penulis akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasannya dapat dilihat dari subbab berikut:

1. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan program kerja. Pada tahapan ini pengurus beserta warga dan pemerintah setempat menetapkan solusi untuk memecahkan adanya masalah kemudian pengurus dan masyarakat secara bersama-sama melaksanakan solusi yang telah ditentukan (Dewi Wulaningrum, 2018:4). Pada bentuk partisipasi masyarakat ini pengurus BSM mengumpulkan nasabah agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan.

Pada bentuk ini keikutsertaan masyarakat dalam pelatihan sangat antusias, masyarakat sangat semangat untuk mendapatkan ilmu baru dari pihak Bank Sampah Melati yang tujuannya sangat positif bagi masyarakat. Dalam proses partisipasi masyarakat ini menjadi subjek yang utama dalam hal pergerakan baru di suatu daerah maka dari itu harus ada keinginandiri diri masyarakat itu sendiri untuk bisa merubah kearah yang lebih maju lagi. Menurut peneliti, adanya pemberian pelatihan kepada masyarakat memiliki nilai yang positif bagi peningkatan kreativitas masyarakat yang bekerjasama dan juga adanya Bank Sampah dapat memebatu masyarakat

sadar bahwa kebersihan lingkungan itu harus dijaga. Dari beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Keith Davis (2013;34) pada penelitian ini merujuk pada partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dimana pada pelaksanaan kegiatan program Bank Sampah Melati Karonsih Timur dan partisipasi pemanfaatan limbah sampah membutuhkan partisipasi tenaga yang mana disetiap kegiatan program di BSM masyarakat menuangkan tenaga mereka dalam kegiatan memilah, menyetorkan, serta membuat kerajinan tangan.

2. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Menurut Slamet (1994, h.89), partisipasi di dalam pemanfaatan (utilitazion stage) yaitu pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun (Anggraeni et al., 2013). Partisipasi dalam pemanfaatan yang diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat, pada tahap pemanfaatan suatu program setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar masyarakat tersebut (Isbandi, 2007:5).

Pada partisipasi dalam pemanfaatan sampah anorganik masyarakat ikut serta dalam mengelola sampah anorganik di bank sampah melati karonsih timur kelurahan ngaliyan kota semarang, bentuk partisipasi yang dilakukan pada bentuk ini seperti masyarakat memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang berguna serta bisa bernilai ekonomis bagi mereka. Masyarakat memilah sampah perkategori dari rumah masing-masing dan setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak pengurus bank sampah melati mereka setorkan dan hasil dari penyetoran tersebut akan langsung mereka dapatkan berupa uang yang sudah dikirim ke rekening nasabah masing-masing. Bukan hanya itu akan tetapi sebagian sampah yang masih layak pakai mereka manfaatkan menjadi kerajinan tangan hasil dari

kerajinan tangan tersebut mereka jual kembali sehingga tidak ada sampah yang terbuang sia-sia.

B. Analisis Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai hal tidak terlepas dalam upaya sebuah pengembangan masyarakat, keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat sekitar, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani adanya masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Halimah et al., 2015:159). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan demi meningkatnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Darmawan & Tahyudin, 2019:35).

Hasil menabung sampah dan hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhan sehari-harinya, bukan hanya menambah pendapatan masyarakat saja akan tetapi dapat menambah kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah. Faktor ekonomi merupakan faktor prioritas dalam tingkat suatu keberhasilan pelaksanaan bank sampah. Melalui program bank sampah akhirnya ditemukan satu solusi penanganan untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan antara sampah sama dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya termotivasi untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah sendiri (Umyati et al., 2018:63)

Bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap sampah (Pravasanti & Ningsih, 2020:1), dengan adanya program bank sampah itu sendiri dapat menambah pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Keberhasilan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan perumahan Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan khususnya dalam kegiatan keterampilan pembuatan kerajinan tangan dari hasil limbah/sampah kemudian diusahakan sehingga mampu untuk mengembangkan pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang tentu saja membawa hasil perubahan yang tentu saja berdampak bagi masyarakat yang lebih baik. Sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi peneliti menemukan adanya suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan mempunyai hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan suatu dampak langsung dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Peningkatan pendapatan juga dapat dirasakan oleh masyarakat perumahan Karonsih Timur. Sebelum adanya Bank Sampah Melati masyarakat karonsih timur mengandalkan hasil pendapatan mereka dari pekerjaan mereka sebagai karyawan swasta, guru, pedagang dan lainnya.

Menurut peneliti dengan adanya partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Melati Karonsih Timur, tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang berwirausaha maupun masyarakat yang sudah pensiun. Hal tersebut tentu saja menimbulkan

dampak yang sangat positif bagi masyarakat Karonsih Timur karena dengan meningkatnya suatu pendapatan masyarakat maka kesejahteraan suatu keluarga akan meningkat.

2. Meningkatkan kreativitas Masyarakat

Kreativitas yang dimaksud merupakan kreativitas dalam pengelola sampah menjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, baik berupa kreativitas kerajinan tangan dari bahan sampah. Kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat berhubungan erat dengan ke trampilan dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki masyarakat oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Kreativitas masyarakat yang dimaksud disini berupa kerajinan tangan dari bahan sampah anorganik seperti bunga plastik, tas, bantal, lilin aromatrapi, sabun cuci piring berbahan dasar minyak jelantah.

Menurut peneliti dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur dapat meningkatkan suatu kreativitas masyarakat, hal itu adalah hasil dari Bank Sampah Melati yang telah melakukan pelatihan-pelatihan sehingga banyak masyarakat yang kreatif dalam membuat kerajinan tangga dari sampah anorganik yang kemudian dijual ke bazar di area Kota Semarang.

3. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan

Hasil dari partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur yaitu meningkatkan nilai kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik, dengan adanya kepedulian masyarakat ini dapat menimbulkan nilai-nilai sosial bagi masyarakat Karonsih Timur, dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan

kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitar dapat menjaga keharmonisan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Menurut peneliti hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik salah satunya itu adalah meningkatkan sikap kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan masyarakat memilah sampah dan mengelola sampah anorganik di Bank Sampah Melati. Dengan kegiatan tersebut akan menjaga sikap keharmonisan antara masyarakat satu sama lainnya. Adanya sikap kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dapat dilihat dari adanya taman yang ada disekitar rumah lebih tertata dengan rapih dan bersih, setiap rumah memiliki tong sampah, dan di sekitar perumahan Karonsih Timur terdapat taman toga melati yang ditanami beberapa macam tanaman seperti: daun salam, daun jeruk, sereh, jahe, kunyit, mengkudu. Dan juga bukan hanya sampah anorganik saja yang bisa dikreasikan menjadi hal yang berguna akan tetapi sampah organic juga dijadikan kompos/pupuk cair oleh masyarakat yang ikut pengelolaan sampah di BSM tersebut sehingga lingkungan sekitar lebih bersih dan asri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi kepada pihak pengurus Bank Sampah Melati Karonsih Timur, pihak Kelurahan Ngaliyan serta warga Karonsih Timur RT 06 RW 05 mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati. Maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam suatu partisipasi masyarakat pasti memerlukan bentuk untuk mencapainya suatu tujuan yaitu:
 - a. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pada bentuk partisipasi masyarakat ini pihak pengurus BSM mengumpulkan seluruh nasabah agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan. Pada tahap ini keikutsertaan masyarakat dalam pelatihan sangat antusias, masyarakat sangat semangat untuk mendapatkan ilmu baru dari pihak Bank Sampah Melati yang tujuannya sangat positif bagi masyarakat.
 - b. Partisipasi dalam Pemanfaatan. b. Pada partisipasi dalam pemanfaatan sampah anorganik masyarakat ikut serta dalam mengelola sampah anorganik di bank sampah melati karonsih timur kelurahan ngaliyan kota semarang, bentuk partisipasi yang dilakukan pada bentuk ini seperti masyarakat memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang berguna serta bisa bernilai ekonomis bagi mereka. Masyarakat memilah sampah perkategori dari rumah masing-masing dan setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak pengurus bank sampah melati mereka setorkan dan hasil dari penyeteroran tersebut akan langsung mereka dapatkan berupa uang yang sudah dikirim ke

rekening nasabah masing-masing. Bukan hanya itu akan tetapi sebagian sampah yang masih layak pakai mereka manfaatkan menjadi kerajinan tangan hasil dari kerajinan tangan tersebut mereka jual Kembali sehingga tidak ada sampah yang terbuang sia-sia.

2. Hasil pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur yaitu:

- (a) Meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya Bank Sampah Melati di Karonsih Timur masyarakat sekitar merasakan adanya penambahan dari segi ekonomi. Bank Sampah Melati melakukan program yang baik dan juga bisa menarik perhatian masyarakat, yaitu dengan cara menabung sampah di rumah masing-masing dan sampah tersebut dipilah perkategoriannya. Dengan melakukan hal tersebut dapat mendorong masyarakat dalam menambah pendapatan mereka (b) Meningkatkan kreativitas masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati Karonsih Timur dapat menambah kreativitas masyarakat untuk mengelola sampah anorganik menjadi barang-barang yang lebih berharga. Ketrampilan yang dimaksud yaitu cara pembuatan tas dari bahan-bahan plastik bekas, pembuatan pot/vas bunga dari limbah botol plastik dan lain lain. (c) Meningkatkan kebersihan lingkungan. Hasil dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati dapat meningkatkan sikap kepedulian masyarakat sekitar dalam kebersihan lingkungan. Adanya sikap kepedulian masyarakat dapat menimbulkan nilai-nilai sosial pada masyarakat Karonsih Timur seperti kegiatan gotong-royong dalam menjaga lingkungan sekitar perumahan tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur

Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang maka penulis memberikan saran ataupun masukan seperti:

1. Kepada Bank Sampah Melati Karonsih Timur
 - a. Tetap berpegang tegung dengan visi dan misi program Bank Sampah Melati
 - b. Mengajak anak muda untuk ikut aktif dalam pengelolaan sampah
 - c. Lebih sering lagi melakukan pelatihan mengenai pengelolaan sampah
2. Kepada masyarakat Karonsih Timur
 - a. Masyarakat haru tetap peduli terkait permasalahan sampah anorganik ataupun organik
 - b. Dilibatkan selalu ikut andil dalam program yang diadakan oleh pihak Bank Sampah Melati.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan banyak nikmat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak ada yang dapat menandingi karunia yang telah di berikan kecuali pengucapan kata Alhamdulillah. Kemudian peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M. A. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Andi Uceng, A. A. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MJurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*, 9(1), 44–49.
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 2(4), 1940.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) (Studi pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295. <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menemen.pdf>
- Asep Nurwanda, E. B. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68–75. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>
- Asmariati, R., Triana, E., Y, D., Jumas, J., Yusri, N., Ariani, V., & Wahyudi, W. W. (2020). Sosialisasi Pengolahan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Ibu Pkk Kelurahan Ulak Karang Utara. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3), 280–287. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i3.243>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Aziz, Q. (2020). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan. *Journal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 7 (01), 27–34. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wilayahkota/article/view/4747>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 55.
- Batutah, muhammad ibnu. (2022). partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan balik alam kabupaten bengkalis. 2005–2003 ,8.5.2017 ,7787.
- Darmawan, B., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal*

Empirika, 4(1), 1410–8364.

- Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, A. S. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri*, 1(1), 14–30.
- Dewi Wulaningrum, P. (2018). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Koripan 1 Dlingo. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.18196/bdr.6240>
- Drs. Abdul Rahim, M. S. (2022). *COLABORATIVE GOVERNANCE MODEL KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN SUNGAI/PARIT SEBAGAI BATAS DAERAH KOTA PONTIANAK DENGAN KABUPATEN KUBU RAYA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=VINqEAAAQBAJ>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Faizah. (2018). *Cara menangani pengelolaan dan pemanfaatan sampah*. May, 1–31. https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/pengelolaan_sampah.pdf
- Fitri ArifahFitriah Permata Citra, A. H. I. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)*. 01(01), 14–27.
- Gani, F. S. (2015). Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i1.1060>
- Hafid, A. (2016). Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 22(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.353>
- HAJAR, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri*. http://repository.uin-suska.ac.id/60293/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60293/2/SKRIPSI_SITI_HAJAR.pdf
- Halimah, M., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13272>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Haspita, N. (2014). *EVALUASI PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH BERSKALA KELUARGA DI KELURAHAN TEMBALANG Nindy Hapsari PENDAHULUAN Pertambahan jumlah penduduk yang signifikan akibat dari transformasi yang dialami oleh suatu wilayah membawa bawa dampak negatif maupun positif . Dampak n. 3(1)*, 155–166.
- Hercog, J., & Kuleta, H. (1979). Application of counterpulsation intra-aortic balloon in cardiogenic shock. *Kardiologia Polska*, 22(5), 573–579.
- Hermawan, D., & Hutagalung, S. S. (2017). Membangun Partisipasi Publik Berbasis Perilaku: Studi Kasus di Provinsi Lampung. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Informasi Yang Beretika Dan Demokratis Membangun*, 1, 1–13. http://repository.lppm.unila.ac.id/4504/2/Dedy_Simon%281%29%282%29.pdf
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.20>
- I Ketut Patra, J. (2018). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5609>
- Ibori, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, 5(1), 90–100.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Indiati. (2022). Peran Bakorwil Iii Sebagai Penyelenggara Pemerintahan Dalam Koordinasi Pengelolaan Sampah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1864–1873.
- Isbandi. (2007). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 27. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Ivakkdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 165–181.

- Jumarni. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Kasnawi, P. S. A. (2014). Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial. *Sosiologi*, 1–46.
- Kemenag. (2022a). *Al-Qur'an Kemenag*.
- Kemenag. (2022b). *Al-Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/surah/30>
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandini, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112–129. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/12866>
- Korwa, J. C., Ruru, J. M., & Palar, N. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Program Anggaran Dana Desa Di Desa Duai Distrik Bruyadori Kabupaten Biak Numfor. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Kurniaty, D. R., & Rizal, M. (2011). Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi. *Jurnal Smartek*, 9(1), 47–60.
- Kusindarto. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata warna- warni Jodipan Kota Malang Jawa Timur. *Dialigtika*, 2(1), 90–102.
- Laksana, N. S. (2015). Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan Manajemen Publik*, 45(4), 277–283.
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- made antara, made vareagya. (2018). *KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI*. 292–301.
- Mardijani, P. (2010). Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa. *Buletin Ekonomi*, 8(1), 1–70.
- Mardikanto, Totok, D. (2013). *pemberdayaan masyarakat dalam perpektif kebijakan publik*. Bandung:Alfabeta.
- Meilya Farika Indah. (2015). Indah. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 77.

- Meranti, D. I. K., & Mutjia, R. (1960). triangulasi. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Monice, P. (2017). Analisis Potensi Sampah Sebagai Bahan Baku Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (Pltsa) Di Pekanbaru. *SainETIn*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31849/sainetin.v1i1.166>
- Mudviyadi, M. R. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi*, 02(2), 98–115.
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v7i2.10199>
- Mustanir, A., & R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA), 1-7. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah*, September, 8–9. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Mustanir/publication/330854607_Nilai_Sosial_Budaya_Pada_Partisipasi_Masyarakat_Etnik_Towani_Tolotang_Dalam_Musyawarah_Rencana_Pembangunan/links/5c58553c458515a4c757df73/Nilai-Sosial-Budaya-Pada-Partisipasi-Masyar
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurmahdalena, A. (2018). Peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam pengendalian pertumbuhan penduduk di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir. *Administrasi Negara*, 4(4), 4875.
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pengelolaan, A., & Perkotaan, P. (2011). ANALISIS PENGELOLAAN PERSAMPAHAN PERKOTAAN (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9, 155–172.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Purwanti, W. S., Sumartono, S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten

- Malang. *Reformasi*, 5(1), 149–159. www.jurnal.unitri.ac.id
- Rahman, I., Sucihati, roos N., & Risquillah, sonia gina. (2021). Dampak Program Bank Sampah Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 285–292.
- Ramadani, B., Abdurohman, M. R., & ... (2021). Peran Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Di Desa Dewasari. *Proceedings ...*, November. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/364>
- Razak, M. R. R., & Harfiah, S. (2018). Terhadap Perwujudan Good Governance. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 15(3), 476–496. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- reni sri hapsari, eddy suwasono, ahsin daroini. (2019). REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8, Nomor 2, Desember 2019 Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Reni Sri Hapsari, Eddy Suwasono, Ahsin Daroini Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risa megarisa, H. sukmana. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Anggrek Di. 7(2), 251–266.
- Rozalena, A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah melalui sistem cerdas komunikasi pemasaran. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.32647>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Sagir, A. (2015). Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. *Alhadharah*, Vol. 14(27), 18.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah

- Perang Dunia ke II di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Cakrawala*, 6(2), 199–228.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugrahen, R. (2020). *Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana ditingkatkan . Benda tak terpakai , kemasan produk yang sebenarnya masih dapat*. 1(2), 40–61.
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Sujarwo, Widyaningsih, & Trisanti. (2014). Sampah organik & anorganik. *Sampah Organik & Anorganik*, 7–8.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Umyati, A., Dwiyaniti, Y., & Partuti, T. (2018). Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4090>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengelolaan Sampah Malang Raya menuju Pengelolaan Sampah Terpadu yang Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Humanity*, 9(1), 195–208.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 2015. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5161>
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>
- Yunitasari, I., & Hardati, P. (2016). Pengetahuan, Tingkat Kampus, Warga Fakultas, D I Universitas, Sosial Semarang, Negeri Pengelolaan, Tentang. *Edu Geography*, 4(3), 50–56.
- Yusuf, A. W. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 11(2), 53–68.

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Anorganik Bersifat Sustainable Di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

A. Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Ngaliyan

1. Bagaimana struktur Pemerintah Kelurahan Ngaliyan ?
2. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Ngaliyan ?
3. Apa saja potensi yang dimiliki kelurahan ngaliyan ?
4. Bagaimana keadaan social budaya masyarakat Kelurahan Ngaliyan ?
5. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Ngaliyan ?
6. Bagaimana kondisi Pendidikan masyarakat Kelurahan Ngaliyan ?
7. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kelurahan Ngaliyan ?
8. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Ngaliyan ?
9. Bagaimana sejarah dibentuknya Bank Sampah di Kelurahan Ngaliyan?
10. Bagaimana peran aktif pemerintah Kelurahan Ngaliyan dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
11. Bagaimana dampak yang terlihat sebelum ada dan sesudah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
12. Bagaimana harapan pemerintah Kelurahan Ngaliyan terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?

B. Wawancara dengan pengurus Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

1. Bagaimana struktur kepengurusan Bank Sampah Melati Karonsih Timur?

2. Bagaimana sejarah dan latar belakang di bentuknya Bank Sampah Karonsih Timur?
 3. Siapa insiator berdirinya Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
 4. Bagaimana sinergi antara pemerintah Kelurahan dan Bank Sampah Melati Karonsih ?
 5. Magaimana respon masyarakat dusun karonsih timur dengan adanya partisi[asi masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
 6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati karonsih Timur ?
 7. Bagaimana keadaan ekonomi, social, budaya setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Samphan Melati Karonsih Timur ?
 8. Bagaimana hasil setelah dilakukannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik oleh Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
- C. Wawancara dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.
1. Berapa lama ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
 2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya sistem bank sampah di Karonsih Timur ?
 3. Apa hasil yang didapatkan dari kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?
 4. Bagaimana dampak setelah adanya sistem bank sampah di Karonsih Timur ?
 5. Bagaimana harapan masyarakat untuk program Bank Sampah Melati Karonsih Timur ?

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan ketua Bank Sampah Melati Karonsih Timur



Gambar 2 Bank Sampah Melati dan juga sebagai Agen BNI



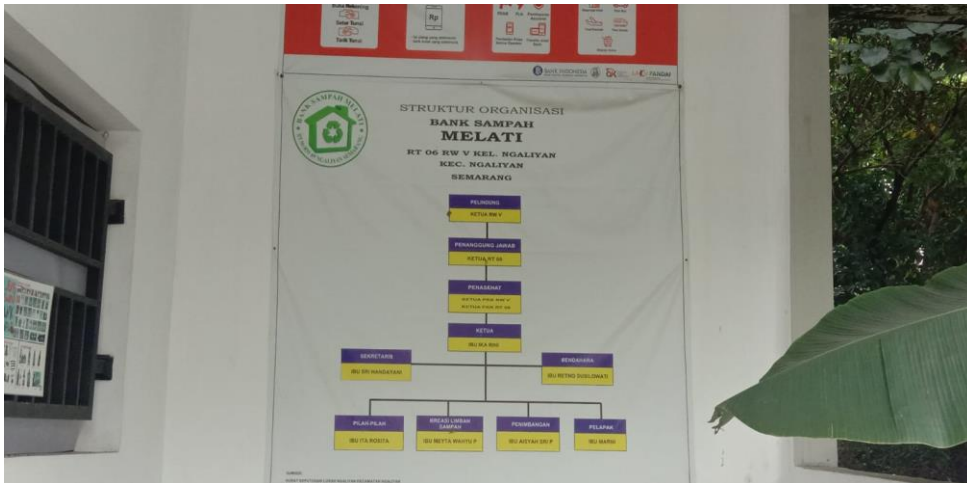
Gambar 3 Wawancara dengan ibu Carik
Kelurahan Ngaliyan



Gambar 4 Papan pengetahuan mengenai berapa lama sampah anorganik bisa terurai oleh tanah



Gambar 5 Pemisahan limbah botol plastik dengan tutup botol



Gambar 6 Susunan kepengurusan Bank Sampah Melati Karonsih Timur



Gambar 7 Sampah yang sudah ditimbang dikumpulkan untuk dijual kepada pihak pengepul



Gambar 8 proses penimbangan sampah anorganik di Bank Sampah Melati



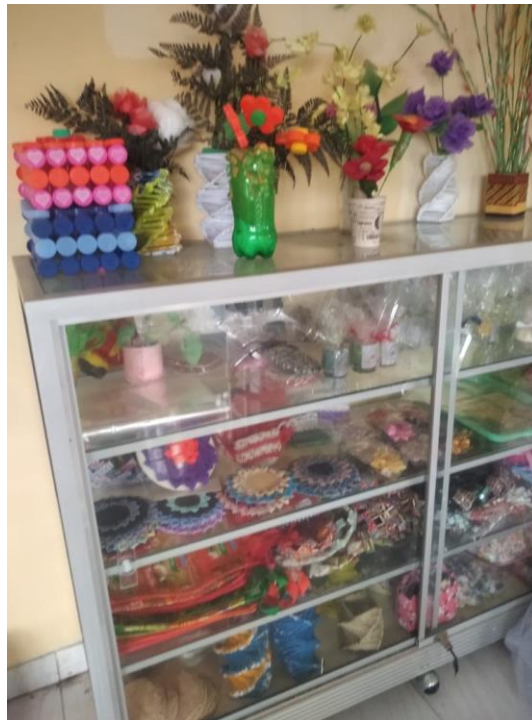
Gambar 9 Proses pengumpulan sampah oleh nasabah BSM



Gambar 10 Logo Bank Sampah Melati Karosih Timur Kelurahan Ngaliyan



gambar 11 Kreasi limbah sampah
botol plastik



Gambar 12 Kerajinan Sampah Menjadi barang-
barang yang berguna



Gambar 13 Macam-macam bunga dari limbah plastik



Gambar 14 Tas dari limbah Kresek



Gambar 15 Limbah dari minyak jrlantah dibuat menjadi lilin aromatrapi



Gambar 16 Sabun cuci dari limbah minyak jelantah



Gambar 17 Wawancara Pra Riset dengan pengurus BSM



Gambar 18 Merekap hasil timbangan sampah dari masing-masing nasabah



Gambar 19 Kantor Kesekretariat Bank Sampah Melati Karonsih Timur

NO	POST	POST	DOS	HARGA	KAWAN					PP-BK	SEBESAR		
					BUKAN	TAS	JERAM	KEMAH	SESI				
0	1,1	10											
1		4,3	8,35	2,45							2		
2		2,8	2,5				0,5				1,5		
3		2,1		3,2									
4		2,45		2,65			0,25						
5		2	3	3,8							0,5		
6		0,9	1,15	1,5							7		
7		3,55	0,85	5,75		0,9	0,15	2,3			1,1		
8		3,5			3,55								
9		0,9		2,3									
10		6,6	14,7	7,25									
11		4,7	1,2	4,9			0,8				1,6		
12		1,35											
13		3,6	6,3	4,3			0,45				1,1		
14		4,5	3,4	4,55			1,55	0,4			1,2		
15		2,8	4,4	5,25			0,6				3,65		
16		13,55		7,55				5,15			5,15		
17													
18													
19		2,3	3,25	0,65				2,25					
20		5,7	3,7	8,5			0,6				3		
21		1,05											
22		3,15	3,7	5,7		0,6	0,55		2		1,25		
23		0,75	4,85	2,05					8				
K	1,1	83,45	61,95	71,65	5,15	0,9	0,6	6,25	10,4	0,9	10	20	9,3

Gambar 20 Buku rekapan penjual sampah

LAMPIRAN II

SURAT-SURAT

1. Surat Ijin Riset

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 1516/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023 21 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth
Lurah Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fatikhatur Rahtmah
NIM : 190101604
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Bank Sampah Melati Karonasih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonasih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Bank Sampah Melati Karonasih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MONTAHA

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

2. Surat Balasan Riset

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
KECAMATAN NGALIYAN
KELURAHAN NGALIYAN
Jl. Prof. DR. Hamka Telp. (024) 7600874 Semarang 50181

Semarang, 27 Maret 2023

Nomor : 468 // 31 / III / 2023
Lamp : -
Hal : Ijin Riset

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah &
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di
SEMARANG

Dasar : surat dari Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1516/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023, tanggal 21 Maret 2023, Perihal : Permohonan Ijin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami memberikan ijin untuk melakukan riset penggalan data di Bank Sampah Melati di Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan, kepada Mahasiswa :

Nama : Fatikhatur Rahman
NIM : 190101604
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang

Demikian untuk menjadikan periksa.

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
KECAMATAN NGALIYAN
KELURAHAN NGALIYAN
NUR KHOLIS, S Kom.MM
Pembina
KAB 19750822 200212 1001

 Dinindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Fatikhatur Rahmah
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 03 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Blok Tundagan Ds. Margamulya Kec. Bongas
Kab. Indramayu Jawa Barat
Nomor HP : 081312022096
Email : fatihaturrehmah2000@gmail.com

Pendidikan Normal

SD : 2007
MI Darul Falah : 2008-2012
MTS Darul Falah : 2013-2015
MA PP Darussalam Kunir : 2016-2018
UIN Walisongo Semarang : 2019-2023

Pengalaman Organisasi

- Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Walisongo Semarang 2022-2023